



MODUL PEMBELAJARAN

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis:
Dr. Hariyono, M.Kep.
Endang Yuswatiningsih, M.Kes.



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2019**

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga Modul ini dapat tersusun. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Diharapkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga penulis bersedia menerima saran dan kritik dari berbagai pihak untuk dapat menyempurnakan modul ini di kemudian hari. Semoga dengan adanya modul ini dapat membantu proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi.

Jombang, Februari 2019

Penulis

PENYUSUN

Penulis

Dr. Hariyono, M.Kep.

Endang Yuswtiningsih, M.Kes.

Desain dan Editor

M. Sholeh

.

Penerbit

@ 2019 Icme Press

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
PENYUSUN	iii
DAFTAR ISI	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	v
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	16
A. Deskripsi Mata Ajar.....	16
B. Capaian Pembelajaran Lulusan.....	16
C. Strategi Perkuliahan	18
BAB 2 KEGIATAN BELAJAR	19
A. Kegiatan Belajar 1	19
B. Kegiatan Belajar 2	32
C. Kegiatan Belajar 3	41
D. Kegiatan Belajar 4	48
E. Kegiatan Belajar 5	56
F. Kegiatan Belajar 6	25
G. Kegiatan Belajar 7-8	30
H. Kegiatan Belajar 9-12	41
I. Kegiatan Belajar 13	50
L. Kegiatan Belajar 14	58
DAFTAR PUSTAKA	64

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

A. Petunjuk Bagi Dosen

Dalam setiap kegiatan belajar dosen berperan untuk:


1. Membantu mahasiswa dalam merencanakan proses belajar
2. Membimbing mahasiswa dalam memahami konsep, analisa, dan menjawab pertanyaan mahasiswa mengenai proses belajar.
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok.

B. Petunjuk Bagi Mahasiswa

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam modul ini antara lain:

1. Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. Bila ada materi yang belum jelas, mahasiswa dapat bertanya pada dosen.
2. Kerjakan setiap tugas diskusi terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
3. Jika belum menguasai level materi yang diharapkan, ulangi lagi pada kegiatan belajar sebelumnya atau bertanyalah kepada dosen.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

	SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN		
	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit 4 Februari 2019
Matakuliah : Metodologi Penelitian	Semester: 6	SKS: 4 (3T, 1P)	Kode MK: 01ADBIOS
Program Studi :S1 Ilmu Keperawatan	Dosen Pengampu/Penanggungjawab : Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes (EY) Dr. Hariyono, M.Kep (DH)		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	<p><u>Sikap</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika 3. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan 4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. 5. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan; 6. Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia 7. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggungjawabnya. <p><u>Keterampilan Umum:</u></p>		

1. Bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standard kompetensi kerja profesinya
2. Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
3. Menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik
4. Mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya
5. Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya
6. Melakukan evaluasi secara keluarga terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
7. Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
8. Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
9. Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
10. Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
11. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri

CP Keterampilan Khusus

1. Menerapkan konsep metodologi penelitian
2. Melakukan simulasi laporan penelitian
3. Mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang terdahulu dalam menyusun laporan penelitian

CP Pengetahuan

1. Menjelaskan konsep konsep dan prinsip penelitian.
2. Menjelaskan prosedur dan tata cara melakukan penelitian

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan sumber-sumber masalah penelitian keperawatan 4. Menjelaskan cara menyusun kerangka konseptual dan hipotesis 5. Menjelaskan macam macam desain penelitian 6. Menjelaskan populasi, sampel dan sampling 7. Menjelaskan variabel dan macamnya serta dapat menyusun definisi operasional 8. Menjelaskan menyusun dan melakukan uji pada instrumen penelitian 9. Menjelaskan pengertian data dan jenisnya 10. Menjelaskan dan melakukan analisis data 11. Menjelaskan analisis data pada riset kualitatif 12. Menjelaskan tehnik analisa penelitian kualitatif dalam kesehatan / keperawatan 13. Melakukan analisis deskriptif, mampu melakukan pemilihan uji statistik untuk asosiasi, komparasi dan korelasi 14. Menjelaskan dan mampu menyusun proposal penelitian 15. Menjelaskan etika penelitian 16. Menjelaskan dan menuliskan laporan penelitian
<p>Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep konsep dan prinsip penelitian. 2. Menjelaskan prosedur dan tata cara melakukan penelitian 3. Menjelaskan sumber-sumber masalah penelitian keperawatan 4. Menjelaskan cara menyusun kerangka konseptual dan hipotesis 5. Menjelaskan macam macam desain penelitian 6. Menjelaskan populasi, sampel dan sampling 7. Menjelaskan variabel dan macamnya serta dapat menyusun definisi operasional 8. Menjelaskan menyusun dan melakukan uji pada instrumen penelitian 9. Menjelaskan pengertian data dan jenisnya 10. Menjelaskan dan melakukan analisis data 11. Menjelaskan analisis data pada riset kualitatif 12. Menjelaskan tehnik analisa penelitian kualitatif dalam kesehatan / keperawatan 13. Melakukan analisis deskriptif, mampu melakukan pemilihan uji statistik untuk asosiasi, komparasi dan korelasi 14. Menjelaskan dan mampu menyusun proposal penelitian 15. Menjelaskan etika penelitian

		16. Menjelaskan dan menuliskan laporan penelitian					
Deskripsi Matakuliah		Mata kuliah ini membahas tentang filsafat ilmu, konsep penelitian, perkembangan penelitian keperawatan, proses penelitian, dimensi penelitian, prosedur pemilihan uji hipotesis, statistik deskriptif, uji hipotesis komparatif, uji hipotesis variabel kategorikal, uji korelasi, proposal penelitian, etika penelitian, dan penulisan hasil penelitian					
Minggu ke -	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Penilaian		
					Teknik	Kriteria/Indikator	Bobot (%)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan prinsip penelitian	<p>Konsep dasar penelitian keperawatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Ilmu pengetahuan dan penelitian 2. Pendekatan Penelitian (Induktif – Deduktif) 3. Pengertian metodologi penelitian, berfikir dan bersikap ilmiah serta urgensi metodologi penelitian dalam pengembangan IPTEK 4. Perkembangan metodologi ilmu 	Mini Lecture (DH)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan menjelaskan konsep dan prinsip penelitian	7

		<p>dan penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mencari kebenaran 6. Definisi penelitian 7. Klasifikasi Penelitian 8. Karakteristik penelitian 9. Kegunaan penelitian 					
2	Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur dan tata cara melakukan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian 2. Langkah-langkah penelitian 3. Ruanglingkup penelitian keperawatan 	Mini Lecture (DH)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan prosedur dan tata cara melakukan penelitian	7
3	Mahasiswa mampu menjelaskan sumber-sumber masalah penelitian keperawatan	<p>Perumusan masalah dan tinjauan pustaka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi topik penelitian 2. Sumberpenemuan masalah penelitian 3. Identifikasi masalah 4. Tipe masalah penelitian 5. Kriteria masalah 6. Karakteristik permasalahan 7. Hal yang perlu 	Case studi (DH)	1 TM 3 x 50'	Laporan studi kasus	Dapat menjelaskan sumber-sumber masalah penelitian keperawatan	7

		dipertimbangkan dalam penentuan permasalahan						
		8. Tinjauan pustakata atau <i>survei literature</i> 9. Perumusan masalah						
4	Mahasiswa mampu menjelaskan cara menyusun konseptual hipotesis	mampu cara menyusun kerangka dan hipotesis	Kerangka teoritis dan penyusunan hipotesis: 1. Telaah pustaka 2. Kerangka teoritis 3. Teori 4. Variable 5. Hipotesis 6. Karakteristik hipotesis yang baik 7. Klasifikasi hipotesis	Mini Lecture (DH)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan cara menyusun kerangka konseptual dan hipotesis	7
5	Mahasiswa mampu menjelaskan macam desain penelitian	mampu macam desain	Desain penelitian: 1. Non eksperimen 2. Eksperimen	SGD (DH)	1 TM 3 x 50'	Presentasi dan Penugasan	Dapat menjelaskan macam macam desain penelitian	7
6	Mahasiswa mampu menjelaskan populasi, sampel dan sampling	mampu populasi, sampel dan sampling	Populasi, sample dan sampling: 1. Pengertian populasi, sampel dan sampling 2. Alasan pemilihan	Mini Lecture (EY)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan populasi, sampel dan sampling	7

		<ul style="list-style-type: none"> sampel 3. Karakteristik sampel yang baik 4. Kesalahan yang biasa terjadi 5. Proses pemilihan sample 6. Faktor yang mempengaruhi penetapan jumlah sampel 7. Menghitung besar sampel (<i>sample size</i>) 8. Desain sampel : <i>probability dan non probability sampling</i> 					
7	Mahasiswa mampu menjelaskan variabel dan macamnya serta dapat menyusun definisi operasional	<ul style="list-style-type: none"> 1. Definisi variabel 2. Jenis variabel 3. Konsep pengertian dan definisi dari definisi operasional 	Mini Lecture (EY)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan variabel dan macamnya serta dapat menyusun definisi operasional	7
8	UJIAN TENGAH SEMESTER						
9	Mahasiswa mampu menjelaskan, menyusun dan melakukan uji pada instrumen penelitian	<p>Instrumen penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Jenis instrument penelitian 2. Mengembangkan 	Mini Lecture (EY)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan, menyusun dan melakukan uji	7

		instrument penelitian 3. Mengkaji dan menilai instrumen 4. Memilih alat pengumpulan data				pada instrumen penelitian	
10	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian data dan jenisnya	Pengumpulan data: 1. Data 2. Jenis data 3. Metode observasi 4. Metode wawancara 5. Metode kuesioner dan Pengukuran	Mini Lecture (EY)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan pengertian data dan jenisnya	7
11	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan analisis data	Analisis data: 1. Mengolah dan menganalisis data 2. Tujuan analisis data dan tahapannya 3. Tahapan analisis data 4. Uji hipotesis 5. Menentukan uji statistic	Lecture (EY) Demonstrasi (EY)	1 TM 3 x 50' 1TM 2 x 170'	MCQ Skill tes	Dapat menjelaskan dan melakukan analisis data	7
12	Mahasiswa mampu menjelaskan analisis data pada riset kualitatif	1. Menjelaskan perbedaan mendasar penelitian kuantitatif dengan kualitatif	Mini lecture (EY)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan analisis data pada riset kualitatif	7

		2. Analisis multi variat					
	Mahasiswa mampu menjelaskan dan mampu menyusun proposal penelitian	Menyusun proposal penelitian 1. Proposal penelitian 2. Tujuan proposal 3. Jenis proposal 4. Manfaat proposal 5. Struktur proposal penelitian	Simulasi (EY)	5 TM 5 x 170'	Penugasan	Dapat menjelaskan dan mampu menyusun proposal penelitian	
14	Mahasiswa mampu menjelaskan etika penelitian	Etika penelitian: 1. Kepentingan etik penelitian 2. Prinsip dasar etik penelitian keperawatan 3. Uji Etik	Mini Lecture (EY)	1 TM 3 x 50'	MCQ	Dapat menjelaskan etika penelitian	7
15	Mahasiswa mampu menjelaskan dan menuliskan laporan penelitian	Menulis laporan penelitian: 1. Sistematika penulisan laporan penelitian 2. Menulis hasil penelitian 3. Menulis pembahasan 4. Menulis naskah publikasi di jurnal ilmiah	Lecture Simulasi (EY)	1TM 3 x 50' 5TM 5 x 170'	MCQ Penugasan	Dapat Menjelaskan dan menuliskan laporan penelitian	8
16	UJIAN AKHIR SEMESTER						

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Ajar

Mata kuliah ini membahas tentang filsafat ilmu, konsep penelitian, perkembangan penelitian keperawatan, proses penelitian, dimensi penelitian, prosedur pemilihan uji hipotesis, statistik deskriptif, uji hipotesis komparatif, uji hipotesis variabel kategorikal, uji korelasi, proposal penelitian, etika penelitian, dan penulisan hasil penelitian

B. Capaian Pembelajaran Lulusan

1. Sikap

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
- c. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- d. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- e. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggung jawabnya, dan hukum/peraturan perundangan;
- f. Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia
- g. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya

2. Keterampilan Umum

- a. Bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan

memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standard kompetensi kerja profesinya

- b. Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
- c. Menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik
- d. Mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya
- e. Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya
- f. Melakukan evaluasi secara keluarga terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
- g. Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
- h. Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
- i. Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
- j. Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
- k. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri

3. CP Keterampilan Khusus

- a. Menerapkan konsep metodologi penelitian
- b. Melakukan simulasi laporan penelitian
- c. Mengintegrasikan hasil-hasil penelitian yang terdahulu dalam menyusun laporan penelitian

4. CP Pengetahuan

- a. Menjelaskan konsep konsep dan prinsip penelitian.

- b. Menjelaskan prosedur dan tata cara melakukan penelitian
- c. Menjelaskan sumber-sumber masalah penelitian keperawatan
- d. Menjelaskan cara menyusun kerangka konseptual dan hipotesis
- e. Menjelaskan macam macam desain penelitian
- f. Menjelaskan populasi, sampel dan sampling
- g. Menjelaskan variabel dan macamnya serta dapat menyusun definisi operasional
- h. Menjelaskan menyusun dan melakukan uji pada instrumen penelitian
- i. Menjelaskan pengertian data dan jenisnya
- j. Menjelaskan dan melakukan analisis data
- k. Menjelaskan analisis data pada riset kualitatif
- l. Menjelaskan tehnik analisa penelitian kualitatif dalam kesehatan / keperawatan
- m. Melakukan analisis deskriptif, mampu melakukan pemilihan uji statistik untuk asosiasi, komparasi dan korelasi
- n. Menjelaskan dan mampu menyusun proposal penelitian
- o. Menjelaskan etika penelitian
- p. Menjelaskan dan menuliskan laporan penelitian

C. Strategi Perkuliahan

Pendekatan perkuliahan ini adalah pendekatan Student Center Learning. Dimana Mahasiswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ISS (Interactive skill station) dan Problem base learning. Interactive skill station diharapkan mahasiswa belajar mencari materi secara mandiri menggunakan berbagai sumber kepustakaan seperti internet, expert dan lainlain, yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok yang telah ditentukan. Sedangkan untuk beberapa pertemuan dosen akan memberikan kuliah singkat diawal untuk memberikan kerangka pikir dalam diskusi. Untuk materi-materi yang memerlukan keterampilan, metode yang akan dilakukan adalah simulasi dan demonstrasi. Berikut metode pembelajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan ini:

1. Mini Lecture
2. Case Studi
3. SGD

BAB 2

KEGIATAN BELAJAR

A. Kegiatan Belajar 1

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan prinsip penelitian

2. Uraian Materi

Konsep Dasar Penelitian Keperawatan

Dosen: Dr. Hariyono, M.Kep.

Pengertian, Hakekat dan Pengertian Penelitian Kesehatan

A. PENGERTIAN PENELITIAN

Apakah yang dimaksud dengan penelitian? Istilah “research” dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penelitian atau riset. Pengertian “research” dalam bahasa Inggris berasal dari kata “re” yang berarti diulang kembali, “search” yang berarti mencari sesuatu yang belum ditemukan. Jadi research berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan metode tertentu secara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Berikut ini para ahli mengungkapkan definisi penelitian menurut cara pandangnya,

yaitu:

1. Woody (1927), Penelitian adalah sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan pemikiran kritis.
2. Parsons (1946) penelitian adalah pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan berkecenderungan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah masalah yang dipecahkan.
3. Hillway (1956), penelitian adalah tidak lain adalah metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.
4. Witney (1960) Penelitian adalah suatu metode untuk menemukan kebenaran,

- sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis.
5. Azwar (2003) Penelitian adalah upaya pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, teliti dan mendalam untuk mencari jalan keluar atau jawaban terhadap suatu masalah kesehatan.
 6. Zainuddin (1999) Penelitian adalah proses yang sistematis, logis dan empiris untuk mencari kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah.
 7. Budiman (2011) Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan terencana dalam menemukan jawaban untuk solusi masalah empirik yang ditemukan.

Dari beberapa literatur dapat di simpulkan bahwa penelitian adalah suatu usaha upaya untuk mengetahui melalui upaya pencarian atau penyelidikan atau percobaan yang cermat yang bertujuan untuk menemukan atau menafsirkan pengetahuan baru, dengan menggunakan metode ilmiah yang mengandung unsur sistematis, logis dan empirik.

Pada hakikatnya penelitian adalah segala upaya untuk memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan logis. Melalui penelitian, seorang peneliti akan berusaha mencari dan menegakkan pengetahuan berdasarkan fakta-fakta empiris yang obyektif melalui tahapan yang sistematis, sungguh-sungguh, sesuai dengan kaidah atau aturan tertentu serta logis.

Prinsip-prinsip penelitian antara lain adalah :

1. Penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk penyelidikan (scientific method)
2. Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran melalui suatu pemikiran kritis (critical thinking)
3. Penelitian sekurang-kurangnya harus mengadakan pengujian hipotesis terhadap suatu masalah yang dihipotesiskan
4. Penelitian ilmiah perlu dilakukan observasi yang objektif dan nalar yang rasional untuk menghasilkan persepsi yang mantap
5. Penelitian adalah suatu proses yang panjang yang didesain dan dioperasionalisasikan secara sistematis

Penelitian ilmiah merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis

dan objektif yang melibatkan unsur penalaran dan observasi untuk menemukan, memverifikasi, dan memperkuat teori serta untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan. Penelitian ilmiah adalah upaya memahami dan memecahkan masalah secara ilmiah (kebenaran pengetahuan berdasarkan fakta empiris), sistematis (menurut aturan tertentu) dan logis (sesuai dengan penalaran).

Penelitian sangat dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berkembang karena pada dasarnya sifat manusia adalah ingin tahu. Keingintahuan manusia diwujudkan melalui penelitian. Penelitian merupakan upaya yang sistematis untuk menemukan sebuah teori dan menguji kebenaran dari suatu teori. Tujuan dari penelitian secara garis besar adalah menemukan, sebuah teori baru, membuktikan kebenaran teori dan mengembangkan sebuah teori. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ditemukan. Penelitian adalah proses yang sistematis, logis dan empiris untuk mencari kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah.

Kegiatan penelitian merupakan suatu kegiatan dengan menggunakan metode ilmiah. Langkah-langkah dalam metode ilmiah merupakan langkah yang berjenjang dan berurutan dengan menggunakan tahapan yang sistematis. Langkah-langkah metode ilmiah dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menentukan masalah yang akan diteliti.
2. Melakukan pengkajian teori yang sudah ada yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti.
3. Merumuskan pertanyaan penelitian.
4. Merumuskan tujuan dari penelitian
5. Mengajukan hipotesis
6. Membuat desain penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.
7. Mengumpulkan data sesuai dengan prosedur yang sudah disusun pada desain penelitian.
8. Menganalisis data
9. Membuat interpretasi data dan menarik kesimpulan.

B. HAKIKAT PENELITIAN

1. Hasrat Ingin Tahu

Diantara anugerah Tuhan Yang Maha Esa kepada kita umat manusia adalah kemampuan menalar dan sifat serba ingin tahu. Ada yang menyebut: *Man is curious animal*. Hal ini terbukti dari kenyataan bahwa, jika kita melihat, heran atau ragu, maka kita akan selalu mempertanyakan: apa sebabnya, bagaimana terjadinya, bagaimana mengatasinya dan berbagai pertanyaan atau keingintahuan yang lain.

Berbagai pertanyaan dan keingintahuan tersebut akan kita cari jawabannya terus menerus dengan berbagai cara dan sumber sampai kita merasa terpuaskan. Jawaban atau informasi atas semua pertanyaan dan keingintahuan tersebut, dari yang sangat sederhana sampai ke yang sangat rumit, sedikit demi sedikit terkumpul dalam diri kita, menjadi suatu kumpulan keterangan atau informasi yang membangun pengetahuan (*knowledge*) kita. Pengetahuan yang kita punya akan kita gunakan untuk membantu menjawab atau memecahkan persoalan yang timbul kelak di kemudian hari.

Pengetahuan yang kita miliki pada dasarnya kita peroleh dari dua sumber, yaitu : dari orang lain (bapak, ibu, Anda, teman, guru, radio, televisi, buku, majalah, koran, dan sebagainya) dan dari hasil pengamatan atau pengalaman kita sendiri di masa lalu. Manakala dari diri kita timbul keraguan atas kebenaran pengetahuan yang kita peroleh atau kita punyai, misalnya karena adanya perbedaan antara pengetahuan yang kita peroleh dari satu sumber dengan sumber yang lain, atau antara pengetahuan yang kita peroleh dari suatu sumber tertentu dengan pengetahuan yang kita peroleh dari pengalaman atau pengamatan kita sendiri, maka dalam diri kita akan timbul konflik dan rasa ingin tahu mana yang benar.

Jika dalam diri kita timbul konflik semacam itu dan dengan adanya hasrat ingin tahu yang kita punyai, maka kita berada dalam kondisi mempertanyakan kembali (“*re-search*”) atas kebenaran pengetahuan yang kita punyai. Untuk mengakhiri konflik tersebut kita memerlukan “pengadilan” yang obyektif.

Pada kondisi normal, kita umat manusia mempunyai kemampuan untuk

menyelesaikan masalah melalui mekanisme stimuli-respon. Jika kita menghadapi suatu stimuli (problem), maka kita akan melakukan respon (tindakan) atas stimuli tersebut melalui suatu penalaran (logika) tertentu. Jika ada stimuli dari luar diri kita, maka stimuli ini akan kita tangkap melalui panca indera, kemudian panca indera akan meneruskan kedalam otak. Di dalam otak stimuli dinalar sesuai dengan pengetahuan yang telah ada (logis) untuk menentukan pemecahannya, yang pada akhirnya diberikan perintah kepada organ tubuh untuk melakukan respon berupa tindakan (empiris) dalam rangka menjawab stimuli. Jika belum berhasil, proses tersebut akan berulang kembali sampai diperoleh tindakan yang paling sesuai. Demikian seterusnya, jika ada stimuli (problem) baru mekanisme pemecahan stimuli (problem) tersebut akan berulang lagi.

Mekanisme stimuli respon tersebut mempunyai tiga ciri pokok yaitu:

1. Sistematis (mempunyai tata urutan tertentu)
2. Logis (menggunakan dan dapat diterima akal)
3. Empiris (sesuai atau berdasarkan suatu realita).

Prosedur atau mekanisme tersebut diatas adalah merupakan acuan dasar atau embrio dari metode ilmiah (scientific method). Jika prosedur tersebut digunakan memecahkan suatu problem (permasalahan) karena adanya konflik atau keraguan atas kebenaran suatu pengetahuan, maka prosedur atau proses tersebut dinamakan penelitian ilmiah digunakan sebagai wahana “pengadilan” yang obyektif untuk mengakhiri konflik atas kebenaran suatu pengetahuan.

Penelitian ilmiah akan menghasilkan kebenaran ilmiah atau penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah (seterusnya disebut penelitian atau riset) mempunyai ciri: sistematis, logis dan empiris. Sistematis dalam arti merupakan suatu metode yang bersistem, yaitu mempunyai tata cara dan tata urutan dan bentuk kegiatan yang jelas dan runtut. Logis dalam arti menggunakan prinsip- prinsip yang dapat diterima akal atau dapat dinalar. Empiris dalam arti berdasarkan atau didukung realitas di alam nyata (tidak palsu).

2. Prosedur berpikir ilmiah

Prosedur atau mekanisme stimuli-respon tersebut diatas, oleh para pakar

dikembangkan dan dirinci lebih jauh menjadi sebuah pola umum tahapan suatu penelitian ilmiah. Berpikir ilmiah adalah cara berpikir yang skeptis, analitis dan kritis yaitu segala sesuatu dinilai secara objektif, berdasarkan fakta-fakta yang konkrit, bebas dari prasangka, jujur dan menggunakan prinsip-prinsip analisis. Ada dua pendekatan dalam berpikir ilmiah. Dua pendekatan tersebut adalah:

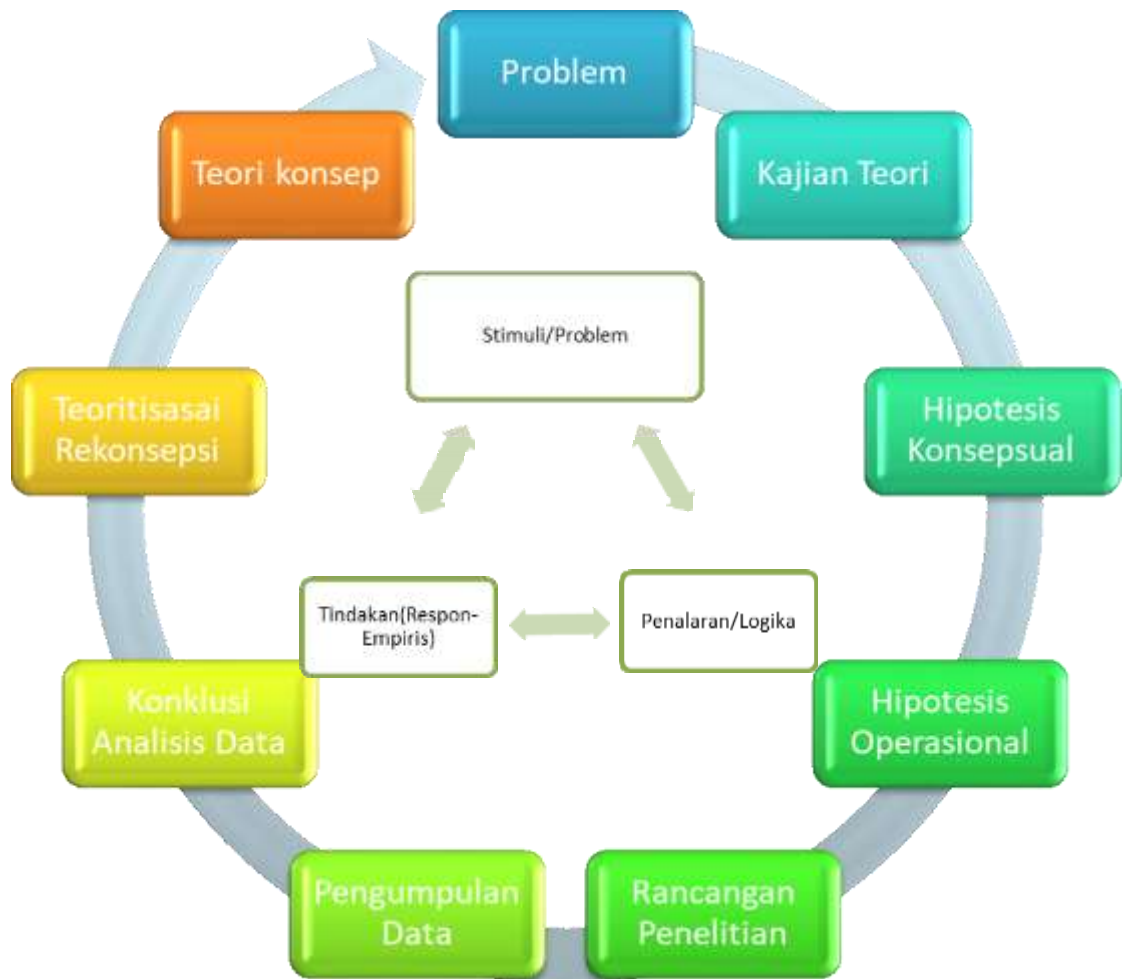
a. Pendekatan Rasional Empiris-----Deduktif (umum → Khusus)

Pendekatan rasional empiris yaitu dimulai adanya problem tertentu, selanjutnya dikaji secara teoritis, dicari dasar rasionalnya, selanjutnya dirumuskan hipotesisnya, mengumpulkan data empiris, dianalisis dan disimpulkan.

b. Pendekatan Empiris Rasional-----Induktif (khusus → umum)

Pendekatan empiris rasional yaitu dimulai tanpa/belum ada problem, tetapi dimulai dengan mengumpulkan data empiris, dirasionalisasi atau teoritisasi untuk menafsirkan data empiris dan kesimpulan penelitian dengan generalisasi empiris, konsep atau suatu teori.

Kedua pendekatan tersebut disebut langkah pokok penelitian secara umum dapat dilihat pada gambar berikut:



Jika ada stimuli, misalnya ada konflik atas kebenaran teori-teori yang ada, atau ada ide untuk mendapatkan pengetahuan tertentu, atau ada problem yang harus dicari pemecahannya maka stimuli tersebut dinalar secara logis. Dinalar secara logis artinya dicari dasar-dasar teoritis atau fakta-fakta empiris tersebut disusun beberapa jawaban tentatif (sementara) yang paling mungkin. Jawaban sementara tersebut dinamakan hipotesis konseptual. Selanjutnya dilakukan operasionalisasi untuk “menterjemahkan” hipotesis konseptual menjadi hipotesis operasional yang dapat diamati dan diuji secara empiris. Langkah berikutnya adalah menyusun rancangan penelitian sebagai “cetak biru” tentang bagaimana pengumpulan data empiris akan dilakukan. Kemudian baru dilakukan tindakan dalam bentuk : pengumpulan data empiris. Jika data empiris yang dibutuhkan telah dikumpulkan, maka dilakukan pengujian hipotesis, apakah hipotesis

didukung atau tidak oleh data empiris. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kemudian dikonklusikan sebagai jawaban atas permasalahan. Selanjutnya dari hasil konklusi yang diperoleh dilakukan rekonsepsi sebagai sumbangan kedalam khasanah teori yang telah ada. Oleh karena itu dikatakan penelitian tidak pernah berhenti yang digambarkan berbentuk “elips”.

3. Hasil Penelitian Sebagai Pengetahuan Ilmiah

Akan timbul pertanyaan, apakah hasil dari sebuah penelitian? Hasil dari penelitian adalah pengetahuan ilmiah. Kenapa bisa dikatakan sebagai pengetahuan ilmiah? Hal ini didasari bahwa langkah akhir dari sebuah penelitian adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian harus menggunakan pendekatan atau metode ilmiah. Kesimpulan penelitian menjadi tidak sah jika prosedur penarikan kesimpulan tidak menggunakan metode ilmiah. Hasil dari penelitian adalah pengetahuan. Hasil penelitian yang diperoleh dengan metode ilmiah akan menghasilkan pengetahuan ilmiah.

Pengetahuan ilmiah sebagai produk sebuah penelitian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Objektif

Yang dimaksud dengan objektif adalah bahwa si peneliti dalam melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian dan hasil analisis data, bukan berdasarkan asumsi peneliti semata. Sehingga interpretasi dari hasil penelitian tidak mungkin salah. Objektivitas merupakan hal yang sangat utama dalam penelitian.

b. Bahasa yang jelas

Laporan hasil penelitian harus ditulis dengan tata bahasa yang baku dan benar. Setiap orang yang membaca hasil penelitian dengan mudah dapat memahami penelitian tersebut. Dalam sebuah penelitian banyak ditemui istilah-istilah teknis yang mungkin hanya dipahami oleh orang yang terbiasa dengan bidang ilmu yang diteliti. Penggunaan istilah teknis ini tidak bermaksud membingungkan pembaca, tapi adalah untuk menjaga agar tidak terjadi komunikasi yang bias antara pembaca dengan peneliti. Upaya yang dapat dilakukan agar bahasa yang digunakan jelas adalah peneliti membuat definisi

operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami bahasa yang digunakan dalam laporan penelitian.

c. *Dapat diverifikasi*

Sebuah penelitian harus terbuka untuk diverifikasi. Pengertian istilah keterbukaan untuk verifikasi disini adalah segala informasi dalam penelitian tersebut bersifat terbuka untuk public, dan penelitian tersebut dapat direplikasi, ditelaah dan dikritik, dikonfirmasi bahkan ditolak oleh peneliti lain. Keterbukaan untuk verifikasi berkaitan erat dengan masalah objektivitas dan kejelasan bahasa. Dengan memperhatikan aspek objektivitas dan kejelasan bahasa baik pada desain maupun hasil penelitian, maka penelitian akan bersifat terbuka. Salah satu ciri penelitian bersifat terbuka adalah penelitian dapat ditindaklanjuti oleh peneliti lain, bisa dalam bentuk replikasi (pengulangan) atau melakukan penelitian yang lebih mendalam.

d. *Empirik*

Yang dimaksud dengan empirik adalah interpretasi dan kesimpulan dari penelitian berdasarkan bukti. Bukti-bukti dari hasil penelitian berdasarkan pada data. Data diperoleh dari sumber yang jelas dapat dipertanggungjawabkan, data dikumpulkan dengan prosedur yang benar sesuai dengan metode ilmiah, prosedur sistematis dan objektif yang sudah dituangkan pada desain penelitian. Data yang objektif merupakan dasar bagi peneliti untuk melakukan intpretasi dan penarikan kesimpulan.

Irawan (1977) membedakan penelitian dengan pendekatan metode ilmiah dan non ilmiah seperti pada table berikut ini:

Metode Ilmiah	Metode Non Ilmiah
Permasalahan harus dirumuskan secara jelas, spesifik dan menggambarkan variabel yang harus diteliti	Permasalahan yang dipertanyakan sering tidak jelas, umum dan sumir
Jawaban yang diberikan terhadap permasalahan yang diteliti harus didukung	Jawaban apapun yang diberikan terkait dengan permasalahan tidak perlu

dengan data	didukung oleh data
Proses pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan harus dilakukan sistematis, logis dan benar	Tidak ada proses pengumpulan data ataupun analisis data meskipun dilakukan penarikan kesimpulan
Kesimpulan siap diuji oleh siapa pun yang meragukan validasinya	Pengujian terhadap kesimpulan oleh dilakukan atau pun tidak tanpa membawa aibak yang berat bagi kesimpulan pertama
Hanya digunakan untuk mengkaji hal-hal yang diamati, dapat diukur dan empiris	Boleh saja digunakan untuk mengkaji apa pun termasuk yang paling misterius, supranatural dan dogmatis

C. KEDUDUKAN PENELITIAN DALAM PROGRAM KESEHATAN

Hidup sehat merupakan kebutuhan dari setiap individu. Setiap orang berkeinginan agar selalu dalam keadaan sehat. Dalam upaya mewujudkan kesehatan dibutuhkan pengetahuan, metode dan upaya-upaya yang tepat yang direncanakan secara terorganisir dan terprogram. Selain itu dalam mewujudkan kesehatan banyak ditemui kendala, sehingga dibutuhkan sebuah metode dan upaya untuk memahami, memecahkan masalah kesehatan, dan menemukan inovasi-inovasi di bidang kesehatan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan penelitian-penelitian di bidang kesehatan

Penelitian-penelitian di bidang kesehatan difokuskan pada kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan dan sistem kesehatan. Secara garis besar penelitian kesehatan berfokus pada dua sasaran utama yaitu pertama kesehatan individu yang sedang mengalami masalah kesehatan, orientasinya adalah kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Kedua adalah kesehatan kelompok yaitu menjaga masyarakat agar tetap sehat yang bersifat preventif dan promotif.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Batasan dan Cakupan

Secara garis besar ruang lingkup penelitian kesehatan sebagai berikut:

a. Bidang ilmu Kedokteran

Cakupan: kedokteran dasar, kedokteran klinis dan kedokteran komunitas

b. Bidang kedokteran Gigi

Cakupan: kedokteran gigi dasar, kedokteran gigi klinis dan kedokteran komunitas

c. Bidang ilmu kesehatan masyarakat

Cakupan: Kesehatan lingkungan, perilaku kesehatan, epidemiologi, administrasi kebijakan kesehatan, manajemen pelayanan kesehatan, kesehatan dan keselamatan kerja, kesehatan reproduksi, ekonomi dan asuransi kesehatan, serta gizi kesehatan masyarakat.

d. Bidang ilmu keperawatan

Cakupan: keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan medikal bedah, keperawatan gawat darurat, keperawatan jiwa, keperawatan kritis, keperawatan komunitas, dan manajemen keperawatan.

e. Bidang ilmu kebidanan

Cakupan: bayi baru lahir, ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, pelayanan keluarga berencana, kebidanan komunitas dan manajemen kebidanan.

f. Bidang ilmu analisis kesehatan

Cakupan: bakteriologi, parasitologi, kimia klinik, serologi dan hematologi

Selain bidang ilmu diatas masih terdapat beberapa ilmu lain, anda sebagai tenaga kesehatan lingkungan bahwa lingkup penelitian Anda pada bidang ilmu kesehatan masyarakat.

E. FUNGSI PENELITIAN KESEHATAN

Secara umum tujuan penelitian kesehatan menurut Notoatmodjo (2012), yaitu :

1. Menemukan atau menguji fakta baru maupun fakta lama sehubungan dengan bidang kesehatan
2. Melakukan analisis terhadap hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dalam bidang kesehatan

3. Menjelaskan tentang fakta yang ditemukan serta hubungannya dengan teori yang telah ada
4. Mengembangkan metode atau konsep baru dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat

F. MANFAAT PENELITIAN KESEHATAN

Secara singkat, manfaat dari penelitian kesehatan yaitu :

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan tentang keadaan atau status kesehatan individu, kelompok atau masyarakat.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan sumber daya dan kemungkinan sumber daya tersebut guna mendukung pengembangan pelayanan kesehatan.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian untuk mencari sebab masalah kesehatan atau kegagalan yang terjadi dalam pelayanan kesehatan. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi atau alternatif penyelesaian masalah.
4. Hasil penelitian kesehatan dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijakan pengembangan pelayanan kesehatan.

3. Rangkuman

Penelitian kesehatan merupakan langkah metode ilmiah yang berorientasikan atau memfokuskan kegiatannya pada masalah-masalah yang timbul di bidang kesehatan. Kesehatan itu sendiri terdiri dari dua sub bidang pokok, yakni pertama kesehatan individu yang berorientasikan klinis, pengobatan. Sub bidang kedua yang berorientasi pada kelompok atau masyarakat, yang bersifat pencegahan. Selanjutnya sub bidang kesehatan ini pun terdiri dari berbagai disiplin ilmu, seperti kedokteran, keperawatan, epidemiologi, pendidikan kesehatan, kesehatan lingkungan, manajemen pelayanan kesehatan, gizi dsb. Sub bidang tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat pada umumnya. Penelitian-penelitian dibidang kesehatan difokuskan pada kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan dan sistem kesehatan. Secara garis besar penelitian kesehatan berfokus pada dua sasaran utama yaitu pertama kesehatan individu yang sedang mengalami masalah kesehatan, orientasinya adalah kegiatan

kuratif dan rehabilitatif. Kedua adalah kesehatan kelompok yaitu menjaga masyarakat agar tetap sehat yang bersifat pereventif dan promotif.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choise

B. Kegiatan Belajar 2

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan prosedur dan tata cara melakukan penelitian

2. Uraian Materi

Masalah Penelitian

Dosen: Dr. Hariyono, M.Kep.

A. LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Sebelum dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perlu anda pahami terlebih dahulu pengertian dari masalah penelitian. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan adanya masalah. Apakah yang dimaksud dengan masalah? Masalah adalah kesenjangan (gap) antara harapan dengan kenyataan, kesenjangan antara apa yang diinginkan atau yang dituju dengan kenyataan atau fakta yang ada atau juga merupakan kesenjangan antara teori-teori dengan fakta.

Contoh-contoh masalah antara lain:

1. Masih tingginya kejadian TB paru di Indonesia, padahal program pengobatan dan pencegahan sudah menjadi program pemerintah sejak lama.
2. Target cakupan air bersih minimal 80%, kenyataan baru 65% masyarakat yang mendapatkan akses air bersih.
3. UU no 18 tahun 2008 mewajibkan bahwa sampah dikelola dari sumbernya, namun masih banyak tumpukan sampah di lingkungan pemukiman dan menimbulkan bau serta tempat perindukan lalat.

Contoh-contoh diatas memperlihatkan adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan sehingga merupakan suatu masalah. Penelitian baru dapat dilaksanakan jika ada masalah penelitian.

Tidak semua permasalahan dapat dikembangkan menjadi permasalahan penelitian, ada kondisi problematik tertentu antara lain:

1. Adanya kesenjangan antara yang seharusnya (fakta empiric) dengan kenyataan yang dihadapi.
2. Dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan mengapa

kesenjangan itu terjadi.

3. Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan.

Tiga kondisi tersebut merupakan suatu prasyarat agar suatu permasalahan penelitian dapat diidentifikasi dan dirumuskan. Dengan demikian pengertian permasalahan penelitian adalah: Secara operasional permasalahan penelitian adalah: suatu rumusan kalimat interogatif mengenai hubungan antara dua variable atau lebih yang belum terjawabkan dengan teori atau penelitian yang ada.

1. Secara garis Deskriptif yaitu problema untuk mengetahui status dan deskripsi fenomena
2. Komparasi yaitu problema membandingkan dua fenomena atau lebih
3. Korelasi yaitu problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau lebih besar masalah penelitian dikelompokkan atas 3 jenis yaitu:

Permasalahan penelitian diuraikan pada latar belakang. Latar belakang merupakan penjelasan tentang sesuatu hal yang melatarbelakangi perlu dilakukan penelitian. Inti dari latar belakang adalah merupakan uraian tentang justifikasi dan ramifikasi. Justifikasi adalah alasan perlunya dilakukan penelitian dan meyakinkan bahwa masalah yang diajukan cukup penting untuk diteliti. Justifikasi memuat fakta-fakta, pengalaman sipeneliti, hasil penelitian orang lain dan digambarkan dalam bentuk besaran masalah berupa angka. Fakta-fakta yang diuraikan dalam latar belakang harus didukung dengan data-data terbaru dan relevan dengan masalah penelitian

Ramifikasi adalah teori-teori relevan yang melatarbelakangi masalah yang ingin diteliti. Teori-teori sangat berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada latar belakang juga akan menggambarkan kegunaan hasil penelitian untuk perkembangan pengetahuan dan kemajuan teknologi.

Hal-hal yang harus ada di latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan tentang ruang lingkup (area) topik yang diteliti sesuai dengan topik penelitian
2. Penjelasan tentang pentingnya masalah (justifikasi) berupa fakta dan ukuran

dampak dalam bentuk angka, hasil penelitian orang lain, pengalaman dan tingkat keprihatinan (unmet need). Dapat juga berupa perbandingan terhadap kelemahan dan kekurangan teknologi yang telah ada.

3. Menunjukkan adanya research gap yang spesifik
4. Adanya teori-teori yang melatarbelakangi masalah yang diteliti dan teori-teori tentang variabel-variabel yang akan diteliti (ramifikasi masalah)
5. Adanya pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
6. Pernyataan alternatif pemecahan masalah dan alternatif yang dipilih untuk memecahkan masalah.

B. SUMBER MASALAH PENELITIAN

Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian dimulai terlebih dahulu dengan adanya masalah yang akan diteliti. Masalah adalah adanya perbedaan (gap) antara teori atau keadaan yang seharusnya dengan kenyataan. Timbul pertanyaan, darimana masalah penelitian dapat diperoleh?

Langkah pertama yang harus ditempuh seorang peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan penelitian. Sebagaimana telah diketahui, penelitian dimulai dari keinginan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Situasi tertentu yang tidak dapat berjalan dengan baik dan memuaskan dengan kondisi atau prosedur yang telah ada, perlu penanganan atau penyempurnaan melalui penelitian. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi di bidang profesi sehari-hari dapat menjadi obyek penelitian yang potensial. Pada suatu saat selalu ada fenomena yang belum sepenuhnya dimengerti atau ada perbedaan pendapat tentang suatu fenomena tertentu. Hal tersebut dapat merupakan obyek penelitian yang menarik

Beberapa sumber dari masalah penelitian adalah :

1. Teori

Teori-teori yang ada dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Dari teori yang ada dapat dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian, yang akan dicari kebenarannya atau untuk mendapatkan sesuatu yang lain dengan titik awalnya adalah sebuah teori.

2. Bacaan.

Bacaan, terutama bacaan yang melaporkan hasil penelitian, mudah dijadikan sumber masalah penelitian, karena laporan penelitian yang baik tentu akan mencantumkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dengan arah tertentu. Hal yang demikian itu mudah dimengerti, karena tidak pernah ada penelitian yang tuntas.

3. Diskusi, Seminar, Pertemuan Ilmiah

Diskusi, seminar, dan lain-lain pertemuan ilmiah juga merupakan sumber masalah penelitian yang cukup kaya, karena pada umumnya dalam pertemuan ilmiah demikian itu para peserta melihat hal-hal yang dipersoalkannya secara profesional. Dengan kemampuan profesional para ilmuwan peserta pertemuan ilmiah melihat, menganalisis, menyimpulkan dan mempersoalkan hal-hal yang dijadikan pokok pembicaraan.

4. Pernyataan Pemegang Otoritas.

Pernyataan pemegang otoritas, baik pemegang otoritas dalam pemerintahan maupun pemegang otoritas dalam bidang ilmu tertentu, dapat menjadi sumber masalah penelitian.

Demikianlah misalnya pernyataan seseorang menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai rendahnya daya serap murid-murid SMA, atau pernyataan seorang direktur perguruan tinggi, dapat secara langsung mengundang berbagai penelitian.

5. Pengamatan Sepintas.

Seringkali terjadi, seseorang menemukan masalah penelitiannya dalam suatu perjalanan atau peninjauan. Ketika berangkat dari rumah sama sekali tidak ada rencana untuk mencari masalah penelitian. Tetapi ketika menyaksikan hal-hal tertentu dilapangan, timbulah pertanyaan-pertanyaan dalam hatinya, yang akhirnya terkristalisasi dalam masalah penelitian. Seorang ahli kesehatan dapat menemukan masalahnya ketika dia menyaksikan darimana penduduk mendapatkan air minum, seorang ahli teknologi bahan makanan mungkin menemukan masalahnya ketika dia menyaksikan produksi jenis pangan tertentu yang berlebihan di suatu daerah, seorang ahli psikologi industri mungkin mendapatkan masalah ketika dia menyaksikan bagaimana sejumlah karyawan

pabrik melaksanakan tugasnya, dan sebagainya.

6. Pengalaman Pribadi.

Pengalaman pribadi sering pula menjadi sumber bagi diketemukannya masalah penelitiannya. Lebih-lebih dalam ilmu-ilmu sosial, hal yang demikian itu sering terjadi. Mungkin pengalaman pribadi itu berkaitan dengan sejarah perkembangan dan kehidupan pribadi, mungkin pula berkaitan dengan kehidupan profesional.

7. Perasaan intuitif.

Tidak jarang terjadi, masalah penelitian itu muncul dalam pikiran ilmuwan pada pagi hari setelah bangun tidur, atau pada saat-saat habis istirahat.

8. Dokumen

Dokumen-dokumen yang berisi catatan penting tentang suatu kejadian baik yang dibuat secara pribadi ataupun merupakan dokumen dari sebuah instansi, dapat digunakan sebagai sumber masalah penelitian.

9. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai sumber masalah penelitian. Pengalaman pribadi ini bisa sejak awal diciptakan ataupun merupakan kegiatan rutin sehari-hari, baik untuk kepentingan pribadi ataupun bukan, seperti pengalaman pergi kesuatu daerah tertentu

10. Tingkah laku manusia

Pengamatan terhadap tingkah laku manusia dapat memunculkan ide sebagai sumber masalah penelitian.

Sumber permasalahan penelitian sebenarnya ada dalam calon peneliti sendiri. Ia harus selalu “alergi” terhadap alasan yang diberikan oleh para kolega dan seniornya atau tulisan literatur. Ia harus mengembangkan ketajaman observasinya, sehingga ia menjadi lebih awas pada apa saja yang perlu dipertanyakan. Ia harus meragukan setiap kesimpulan yang tidak cukup bukti atau tidak berdasarkan data yang lengkap. Jika semuanya itu ia anggap memerlukan pembuktian, maka ia telah sampai pada permasalahan penelitian. Untuk melokalisir permasalahan penelitian, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Lakukan eksplorasi literatur pada aspek tertentu dalam suatu bidang keilmuan, kumpulan teori-teori, pelajari perkembangannya, kelemahannya,

kesenjangan atau inkonsistensinya. Ini akan mengarahkan kita pada permasalahan untuk diteliti lebih lanjut.

2. Menghadiri untuk menangkap permasalahan dalam seminar, pertemuan ilmiah profesi, kuliah tamu, atau mengunjungi pusat-pusat penelitian, lapangan dan sebagainya.

Dalam melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian, pada hakekatnya calon peneliti harus berbekal scientific mind dan prepared mind. Scientific mind mempunyai pengertian harus berpandangan obyektif (dapat melepaskan diri dari praduga dan opini sendiri), independent (tidak terpengaruh oleh pandangan orang lain) dan berwawasan: tidak ada otoritas dalam sains. Prepared mind artinya selalu siap agar dapat menangkap permasalahan yang timbul selama melakukan observasi.

C. MEMILIH MASALAH PENELITIAN

Dalam mengidentifikasi masalah penelitian ada 3 rambu-rambu yang harus diperhatikan yaitu:

1. Masalah tersebut layak diteliti

Arti layak disini adalah bahwa pengkajian terhadap masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara yang terukur secara empiris melalui pengumpulan, pengolahan dan analisis data.

2. Masalah tersebut mempunyai nilai teoritis dan praktis

Suatu masalah penelitian yang baik pada dasarnya diangkat dari teori yang kuat dan mempunyai dampak praktis memperbaiki praktek atau penyelenggaraan kesehatan. Sangat tergantung pada kepekaan peneliti. Dapat diuji dengan pertanyaan “apakah dampaknya jika masalah dapat dipecahkan”. Jika jawabannya “tidak ada dampak atau orang tidak peduli” maka perlu dicari masalah lain yang lebih bermakna untuk diteliti.

3. Masalah tersebut Realistis

Makna realistis disini luas termasuk aspek keterjangkauan, kemampuan penelitian, penguasaan substansi, kesediaan waktu, tenaga dan biaya.

Setelah masalah penelitian dapat ditemukan, maka perlu dilakukan pemilihan masalah penelitian. Kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk memilih masalah penelitian adalah :

1. Relatif baru (*up to date*). Masalah yang diteliti merupakan masalah yang baru dan belum dilakukan penelitian sebelumnya.
2. Aktual, masalah yang diteliti merupakan menjadi masalah pada saat ini
3. Layak untuk dilaksanakan, memadai, sesuai dengan kemampuan, harapan dan kualifikasi peneliti
4. Mempunyai derajat keunikan dan keaslian. Beberapa institusi menganggap penting faktor keaslian permasalahan penelitian ini. tetapi kadang-kadang diperlukan pengulangan penelitian
5. Sesuai dengan kebijakan yang ada seperti kebijakan pemerintah, perundangan dan aturan yang berlaku.
6. Harus ada nilai risetnya
7. Mempunyai fisibilitas yaitu ada metode untuk meneliti masalah tersebut dan adanya orang yang mampu menggunakan metode tersebut.
8. Menarik sehingga memberi motivasi bagi peneliti untuk penelitian lanjutan.
9. Mempunyai kontribusi teoritis dan praktis. Pemecahan masalah bermanfaat bagi kepentingan orang lain. Hasil penelitian nantinya memberikan kontribusi atau andil yang jelas dalam bidang profesi atau bidang ilmunya
10. Dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diinginkan.
11. Tidak bertentangan dengan moral.

Secara ringkas ada Lima kriteria, yang disingkat dengan FINER, yaitu Feasible, Interesting, Novel, Ethics, dan Relevant, dapat dipakai sebagai pertimbangan:

1. Feasible, :Adanya obyek penelitian, Tersedianya dana, Kemampuan keahlian sesuai disiplin ilmu, tersedianya alat, bahan, dan waktu.
2. Interesting :Masalah yang akan diteliti merupakan hal yang menarik perhatian, terkini.
3. Novel :Penelitian merupakan sesuatu yang baru atau mengembangkan hasil penelitian sebelumnya, bahkan mungkin merupakan bantahan atau konfirmasi

hasil terdahulu.

4. Ethics : Tidak bertentangan dengan etika keilmuan maupun etika yang dianut masyarakat.
5. Relevant: Sesuai dengan bidang keilmuan peneliti maupun sesuai dengan masalah yang timbul. Selain itu bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan penentu kebijakan, maupun sebagai dasar penelitian selanjutnya

D. TEKNIK PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Rumusan masalah disebut juga pernyataan dari masalah (Statement of problems) yaitu pernyataan singkat dari masalah yang akan diteliti. Ketentuan-ketentuan dalam membuat rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dirumuskan atau dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau kalimat tanya.
2. Substansi jelas dan tidak bermakna ganda.
3. Menggambarkan implikasi adanya data untuk memecahkan masalah
4. Dapat dijawab dengan melakukan penelitian
5. Konsisten dengan latar belakang
6. Menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis.
7. Selaras dengan judul penelitian.
8. Mempertanyakan tentang kaitan hubungan antar variabel
9. Jika banyak pertanyaan, maka rumusan masalah diuraikan secara spesifik dalam kalimat tanya yang terpisah.

3. Rangkuman

Penelitian baru dapat dilakukan jika ada masalah penelitian. Masalah penelitian adalah pertanyaan tentang situasi problematik yang timbul dari kesenjangan antara kenyataan dengan teori atau fakta empirik penelitian terdahulu yang memungkinkan untuk dijawab dan terdapat lebih dari satu kemungkinan jawaban. Masalah penelitian dapat bersumber dari bacaan, teori, diskusi, seminar, pertemuan ilmiah, pernyataan pemegang otoritas, pengamatan, pengalaman pribadi, intuitif dan dokumen.

Dalam memilih masalah penelitian dapat mengacu pada kriteria FINER yaitu Feasible, Interesting, Novel, Ethics, dan Relevant. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya menggambarkan variabel dan hubungan variabel yang

diteliti. Substansi dalam rumusan penelitian harus, tidak bermakna ganda serta konsisten dengan latar belakang penelitian.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choice

C. Kegiatan Belajar 3

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan sumber-sumber masalah penelitian keperawatan

2. Uraian Materi

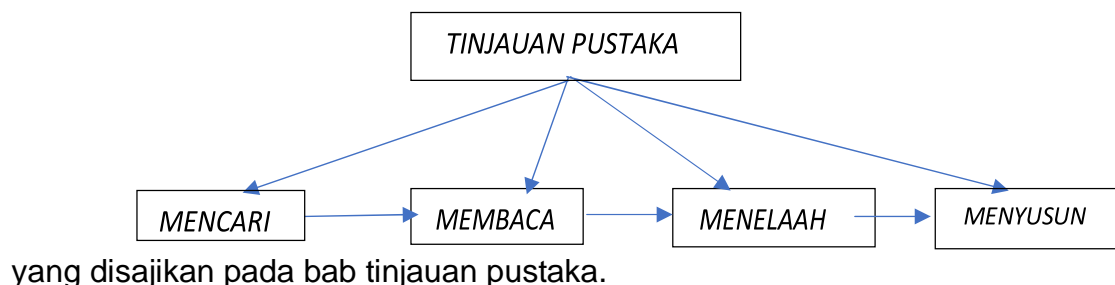
Perumusan Masalah Dan Tinjauan Pustaka

Dosen: Dr. Hariyono, M.Kep.

A. PENGERTIAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada setiap proposal penelitian dan laporan penelitian akan ada bab khusus tentang tinjauan kepustakaan atau nama lainnya studi literatur, tinjauan teori atau studi kepustakaan. Apakah ini sebuah keharusan? Jawabannya adalah ya. Bab tinjauan pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian. Bab ini akan memuat pemikiran atau teori-teori yang melandasi dilakukan penelitian.

Apakah yang dimaksud dengan tinjauan pustaka? Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari kegiatan ini adalah menyusun dasar atau kerangka teori penelitian



Gambar 2

Diagram Kegiatan Tinjauan Pustaka

Teori yang disajikan pada tinjauan pustaka menerangkan hubungan dari beberapa konsep yang menjelaskan masalah penelitian. Konsep-konsep tersebut akan diuraikan menjadi variabel-variabel penelitian. Pada tinjauan pustaka juga harus memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Melalui bab tinjauan pustaka seorang peneliti diharapkan dapat menjelaskan kepada pembaca

mengenai dasar teori dilakukan penelitian, terutama alasan mengapa suatu masalah dipilih untuk diteliti dan mengapa beberapa variabel tertentu dianggap dapat memberikan kejelasan terhadap masalah yang akan diteliti.

Agar diperoleh informasi yang terbaru dan berkaitan erat dengan permasalahannya, maka kepustakaan yang dicari dan digunakan harus kepustakaan yang mutakhir dan benar-benar relevan.

Dari penelaahan kepustakaan akan diperoleh konsep-konsep dan teori-teori yang bersifat umum, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Melalui prosedur logika deduktif akan dapat ditarik kesimpulan yang spesifik yang mengarah pada penyusunan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitiannya. Dari penelaahan kepustakaan juga akan diperoleh informasi empiris yang spesifik yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Melalui prosedur logika induktif akan diperoleh kesimpulan umum yang diarahkan pada penyusunan jawaban teoritis terhadap permasalahannya.

B. TUJUAN MELAKUKAN TINJAUAN PUSTAKA

Setelah memahami tentang pengertian tinjauan pustaka, sekarang mari kita membahas tentang tujuan melakukan tinjauan pustaka. Secara umum tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan perluasan wawasan tentang teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Tujuan melakukan tinjauan kepustakaan pada dasarnya adalah menunjukkan jalan memecahkan permasalahan penelitian. Jika peneliti tahu apa yang telah dilakukan peneliti lain, peneliti akan lebih siap dengan pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap. Secara khusus tujuan melakukan tinjauan pustaka adalah:

1. Membatasi masalah dan ruang lingkup penelitian

Sebelum menyusun proposal biasanya kita sudah mempunyai topik penelitian berdasarkan masalah yang ditemui. Namun terkadang timbul kebingungan sampai sejauh mana topik tersebut akan diteliti dan apa batasannya. Untuk memberi Batasan penelitian yang akan dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan penelusuran kepustakaan.

Contoh : Topik yang akan diangkat sebagai penelitian adalah masalah pengelolaan sampah. Namun bingung menentukan ruang lingkup dari pengelolaan sampah itu

sendiri. Pengelolaan sampah apakah akan dilihat dari aspek manajemen, teknis operasional atau aspek hukum? Misalnya jika dilihat dari aspek teknis operasional apakah semua langkah dalam kegiatan pengelolaan sampah akan diteliti? Untuk membatasinya maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang pengelolaan sampah.

Yang perlu diperhatikan adalah, dalam lebih baik memilih masalah dan ruang lingkup yang sempit tapi penelitian dilakukan dengan baik, daripada masalah dan ruang lingkup luas tapi penelitian seadanya. Penelitian dengan rumusan masalah yang kurang/tidak jelas dapat menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Jika ini yang terjadi maka kesimpulan juga menjadi tidak jelas dan penelitian yang dilakukan akan menjadi sia-sia.

2. Untuk mengetahui apakah sudah ada penelitian sebelumnya dan apa yang akan dilakukan pada penelitian sekarang

Suatu penelitian adalah menghasilkan sesuatu yang baru, bukan mengulang secara penuh penelitian yang sudah ada. Pengulangan yang diperbolehkan misalnya menambah variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya, memberi perlakuan yang berbeda, metode yang berbeda atau desain yang berbeda. Untuk itu perlu seorang peneliti melakukan pengkajian pustaka. Hal ini sangat penting untuk mengetahui apa yang pernah dilakukan peneliti dan untuk mengetahui temuan yang sudah dicapai oleh peneliti sebelumnya. Selain itu kita harus jeli mencari kemungkinan-kemungkinan yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dengan melakukan tinjauan pustaka, maka akan menghasilkan ide-ide baru untuk melakukan pendekatan penelitian terhadap masalah yang sama, yang belum terpikirkan sebelumnya. Juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki rancangan penelitian yang sudah kita susun sebelumnya. Selain itu biasanya pada laporan penelitian ada saran yang dapat ditindak lanjuti dalam bentuk penelitian lagi.

3. Menentukan variabel-variabel yang penting dan hubungan antar variabel penelitian

Setelah menentukan masalah penelitian, maka perlu ditentukan lagi variabel yang akan diteliti. Penjelasan detail tentang variabel penelitian akan diuraikan pada Bab III. Sering sekali peneliti bingung dalam menentukan variabel penelitian. Untuk mengatasi kebingungan tersebut maka salah satu jalan adalah dengan melakukan tinjauan pustaka. Dengan membaca literatur maka Anda akan mengetahui variabel-variabel yang

berkaitan dengan masalah penelitian dan hubungan dari setiap variabel baik secara teori maupun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

4. Menghindari pendekatan penelitian yang tidak menghasilkan temuan apa-apa

Dengan melakukan tinjauan pustaka, kita dapat mengetahui bahwa beberapa penelitian dengan melakukan pendekatan yang sama tidak menghasilkan apa-apa. Dengan demikian, pada rancangan penelitian yang akan dilaksanakan tidak digunakan lagi, sehingga penelitian yang kita lakukan tidak menjadi sia-sia. Karena tidak menghasilkan apa-apa.

5. Merangkum pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian

Sewaktu kita melakukan tinjauan pustaka, maka kita akan menemukan ide-ide, teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Buku-buku atau laporan penelitian, artikel-artikel akan membantu kita dalam hal tersebut. Teori-teori yang relevan tersebut merupakan bahan untuk persiapan penyusunan kerangka teori penelitian.

6. Menemukan penjelasan yang dapat membantu dalam menafsirkan data penelitian

Hasil penelitian yang kita lakukan ada kemungkinan sejalan atau bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pengetahuan tentang hasil penelitian yang relevan dapat membantu kita menafsirkan hasil penelitian yang kita lakukan. Jika hasil penelitian kita nantinya sejalan dengan penelitian sebelumnya maka dapat diberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Namun jika hasil penelitian kita berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diberikan alasan kenapa terjadi perbedaan apakah berkaitan dengan sampel, metode atau pun desain yang digunakan.

Secara singkat studi kepustakaan dapat membantu peneliti dalam berbagai keperluan, misalnya :

- a. Mendapatkan landasan teori dalam menyusun kerangka teori dan hipotesis.
- b. Mendapatkan gambaran atau informasi tentang penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Mendapatkan metode, teknik atau cara pendekatan pemecahan permasalahan yang digunakan.
- d. Sebagai sumber data sekunder.
- e. Mengetahui historis dan perspektif dari permasalahan penelitiannya.

- f. Mendapatkan informasi tentang cara evaluasi atau analisa data yang dapat digunakan.
- g. Memperkaya ide-ide baru.
- h. Mengetahui siapa saja peneliti lain di bidang yang sama dan siapa pemakai hasilnya.

Berdasarkan fungsinya sumber kepustakaan dibedakan atas dua macam, yaitu:

- a. Acuan umum, yang berisi konsep-konsep, teori-teori dan informasi-informasi lain yang bersifat umum, misalnya buku-buku teks, indeks, ensiklopedia, farmakope, dan sebagainya.
- b. Acuan khusus, yang berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Misalnya : jurnal, laporan peneliti, bulletin, tesis, disertasi, brosur

C. JENIS SUMBER PUSTAKA

Apa saja yang dapat dijadikan sebagai sumber pustaka? Harus diketahui terlebih dahulu apa saja jenis-jenis dari sumber pustaka. Jenis-jenis dari sumber pustaka tersebut adalah:

1. Media cetak

Sumber pustaka berupa media cetak secara umum terdiri dari 3 jenis yaitu buku acuan (referensi umum), sumber pustaka primer dan sumber pustaka sekunder.

a. *Buku acuan (general references)*

Terdiri atas dua jenis yaitu:

- 1) Buku acuan yang memberikan informasi langsung

Jenis buku acuan seperti ini antara lain kamus, ensiklopedia, direktori, almanak, biografi, atlas dan buku statistic.

- 2) Buku acuan yang memberikan petunjuk mengenai sumber informasi

Jenis buku acuan inilah yang paling umum digunakan untuk melakukan tinjauan pustaka. Jenis buku acuan ini antara lain bibliografi (Bibliography), buku indeks (index) dan buku abstraks. Bibliografi memuat tentang data publikasi dari buku-buku ataupun artikel riset tertentu. Jika Anda tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik tertentu dan ingin membaca buku-buku atau artikel yang relevan, maka Anda dapat menentukan judul-judul publikasi yang akan Anda baca

melalui buku acuan ini.

Buku indeks dan buku abstrak diperlukan untuk menelusuri lokasi sebuah pustaka yang berupa artikel, laporan penelitian maupun makalah seminar. Buku indeks memuat daftar pengarang, judul dan nama penerbit. Buku abstraks selain memuat informasi daftar pengarang, judul dan nama penerbit, juga memuat ringkasan dari artikel atau makalahnya.

Buku acuan umumnya hanya boleh dibaca di perpustakaan, tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang. Di perpustakaan ada yang disimpan di ruang khusus, tapi juga ada yang disimpan di raku umum.

3) Sumber pustaka primer

Sumber pustaka primer adalah pustaka yang merupakan penjelasan langsung dari peneliti tentang kegiatan penelitian yang telah dilaksanakannya. Berupa artikel atau laporan penelitian yang ditulis langsung oleh peneliti yang bersangkutan dan biasanya diterbitkan di jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah adalah sebuah media cetak yang berisi penelitian-penelitian ilmiah yang diterbitkan secara berkala seperti 1 bulan sekali, 4 bulan sekali, 6 bulan sekali atau 1 tahun sekali.

Ada juga penelitian yang tidak diterbitkan di jurnal namun hanya berupa laporan lepas seperti karya tulis ilmiah, skripsi atau tesis.

4) Sumber pustaka sekunder

Sumber pustaka primer adalah setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamatan langsung atau partisipan dalam kegiatan yang digambarkan dalam pustaka tersebut. Misalnya buku teks tentang administrasi kesehatan yang mungkin memuat beberapa tulisan dari beberapa penulis yang membahas tentang administrasi kesehatan tersebut. Pengarang hanya menyunting kembali tulisan yang sudah ada dan dijadikan sebuah buku teks. Selain buku bisa juga artikel yaitu artikel yang mengulas dan merangkum beberapa temuan dengan topik penelitian yang sama. Modul yang Anda baca sekarang dapat merupakan sumber pustaka tidak langsung.

b. *Media non cetak*

Media non cetak yang dapat dijadikan sebagai sumber pustaka antara lain televise, radio, CD-Romm, video kaset audio dan internet. Internet merupakan

media non cetak yang paling banyak digunakan dewasa ini.

3. Rangkuman

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari kegiatan ini adalah menyusun dasar atau kerangka teori penelitian yang disajikan pada bab tinjauan pustaka. Tujuan melakukan tinjauan kepustakaan pada dasarnya adalah menunjukkan jalan memecahkan permasalahan penelitian. Jika peneliti tahu apa yang telah dilakukan peneliti lain, peneliti akan lebih siap dengan pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap.

Sumber pustaka dapat media cetak dan media non cetak. Media cetak secara umum terdiri dari 3 jenis yaitu buku acuan (referensi umum), sumber pustaka primer dan sumber pustaka sekunder. Media non cetak salah satunya adalah internet

4. Penugasan dan Umpan Balik

Memberikan kasus pada mahasiswa terkait topik kompetensi yang ingin di capai pada RPS dan Tema diatas.

Diskripsi tugas:

- ✓ Mahasiswa Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen
- ✓ Mahasiswa di bentuk menjadi 5 kelompok untuk menganalisis kasus yang di rancang oleh dosen
- ✓ Hasil analisis di presentasikan di depan kelas

D. Kegiatan Belajar 4

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan cara menyusun kerangka konseptual dan hipotesis

2. Uraian Materi

Kerangka Teoritis Dan Penyusunan Hipotesis

Dosen: Dr. Hariyono, M.Kep.

A. KERANGKA TEORI

Setiap penelitian memerlukan dasar pemikiran yang jelas untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menerangkan dari sudut mana suatu masalah penelitian akan ditinjau yaitu merangkan hubungan antar konsep yang nantinya akan dijabarkan menjadi variabel penelitian. Kerangka teori merupakan bagan yang memberikan gambaran dan batasan-batasan tentang teori-teori yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Biasanya bab yg memuat tentang kerangka teori penelitian ini disebut Bab Tinjauan Pustaka.

Bab Tinjauan Pustaka merupakan suatu pengantar yang bertujuan untuk menjelaskan dasar pemikiran atau dasar teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teori merupakan bagan yang memberikan gambaran dan batasan-batasan tentang teori-teori yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Teori adalah satu set konstruk, konsep, definisi dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang suatu fenomena dengan menspesifikasikan hubungan antar variabel yang bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Kerangka teori harus disusun se jelas mungkin dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca. Peranan kerangka teori dalam sebuah penelitian antara lain adalah :

1. Merupakan gambaran kerangka pemikiran dari suatu penelitian.
2. Dapat membantu peneliti dalam menyusun hipotesis penelitian
3. Memberi landasan yang kuat dalam menjelaskan dan memberi makna pada data dan fakta penelitian
4. Membantu membangun ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian
5. Sebagai acuan dalam membangun kerangka konsep penelitian
6. Memberikan dasar-dasar konseptual dalam merumuskan definisi operasional penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam menyusun sebuah kerangka teori adalah dengan terlebih dahulu melakukan kajian pustaka, melakukan sintesa dan modifikasi dalam menghubungkan teori-teori yang ada dan akhirnya membangun sendiri kerangka teori yang runtut, rasional dan logis.

KERANGKA KONSEP

7. Pengertian kerangka konsep penelitian

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep penelitian secara operasional visualisasi hubungan antar variabel-variabel yang dibangun berdasarkan paradigma penelitian. (Notoatmojo, 2005).

8. Tujuan Membuat Kerangka Konsep Penelitian

Kenapa kerangka konsep perlu di buat?. Tujuan dibuatnya kerangka konsep penelitian adalah:

- a. Memberikan penjelasan secara visualisasi hubungan variabel-variabel penelitian.
- b. Meningkatkan ketajaman pemahaman tentang variabel-variabel yang akan diteliti.
- c. Mempertegas ruang lingkup penelitian.
- d. Dapat dijadikan bahan untuk pemilihan jenis desain penelitian.

9. Cara membuat kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian dibuat dalam bentuk gambar (skema) yang menunjukkan jenis serta hubungan antar variabel yang diteliti dan variabel lainnya. Seringkali tidak semua variabel diukur dalam penelitian, sehingga pada diagram hendaklah diberi keterangan sebagai batas-batas lingkup penelitian. Kerangka konsep yang baik dapat memberi informasi yang jelas sehingga mempermudah pemilihan desain penelitian. Dianjurkan kerangka konsep di kutip dari konsep yang telah baku, atau pengembangan atau modifikasi atau penggabungan dari kerangka konsep yang baku. Jangan lupa untuk menyebutkan sumbernya.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam membuat kerangka konsep penelitian:

- a. Identifikasi kembali topik penelitian terutama variabel penelitian
- b. Identifikasi kerangka teori dalam tinjauan pustaka sebagai dasar membuat kerangka

konsep

- c. Gambarkan melalui skema hubungan antar variabel yang akan diteliti
- d. Pastikan semua variabel penelitian yang akan diteliti sudah diakomodir dalam skema kerangka konsep penelitian
- e. Jika dalam gambar kerangka konsep penelitian ada variabel yang tidak diteliti, maka berikan keterangan atau penjelasan (secara umum garis menunjukkan variabel yang diteliti dan garis putus-putus menunjukkan variabel yang tidak diteliti).
- f. Berikan uraian secara singkat dan jelas bagaimana konsep-konsep tersebut mempengaruhi konsep atau variabel yang lain.

B. HIPOTESIS PENELITIAN

1. Pengertian hipotesis

Hipotesis, berasal dari kata hipo (lemah) dan tesis (pernyataan). Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah, maka perlu di uji untuk menegaskan apakah hipotesis tadi dapat di terima atau harus diterima atau harus ditolak, berdasarkan fakta atau data empirik yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai: “Penjelasan sementara yang diajukan untuk menerangkan fenomena problematik atau persoalan penelitian yang dihadapi”

Secara opsional hipotesis adalah ‘suatu pernyataan tentang hubungan antara dua variable atau lebih yang memungkinkan untuk pembuktian secara empirik.

Ciri perumusan hipotesis yang baik:

- a. Merupakan kalimat deklaratif.
- b. Mengekspresikan korelasi dua variabel atau lebih.
- c. Merupakan jawaban tentative (sementara) terhadap permasalahan
- d. Memungkinkan untuk dibuktikan secara empirik.

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang hipotesis, berikut ini ada sebuah ilustrasi, yang diambil dari kejadian sehari-hari:

Pada suatu hari seorang sopir menghidupkan mesin mobilnya. Ternyata setelah dikunci kontak dimasukan dan diputar ke posisi on, mesin tidak mau hidup. Maka timbul permasalahan bagi si sopir. Mengapa mesin tidak mau hidup? Apakah gerangan sebabnya?

Berdasarkan pengetahuan teoritis yang pernah dipelajari sang sopir dan berdasarkan pengalaman empirik yang telah diperolehnya, maka timbul dugaan “teoritis” yang paling mungkin atau dugaan yang beralasan dan logis sebagai berikut : mesin mobil tidak mau hidup karena : (1) bensin habis (2) businya kotor (3) “accu”nya lemah. Tentu si sopir tidak akan mengajukan dugaan : mobil tak mau hidup karena bannya bocor atau karena ia belum mandi. Dugaan seperti ini tidak didukung oleh dasar “teoritis” dan dugaan tersebut bukanlah suatu hipotesis.

Berdasarkan dugaan diatas dirancangan eksperimen atau observasi untuk mencari data agar dugaan tersebut dapat diterima atau harus ditolak. Sebagai contoh : untuk membuktikan dugaan (hipotesis) bensin habis, dicari panel atau alat untuk melihat atau mengukur seberapa jumlah bensin yang ada. Jika ternyata fakta atau data menunjukkan ternyata bensin masih ada dan jumlahnya cukup, maka hipotesis (1) harus ditolak. Artinya tidak benar bahwa mesin tidak mau hidup karena kehabisan bensin. Demikian seterusnya sehingga didapat fakta atau data empiris melalui eksperimentasi dan atau observasi sehingga semua hipotesis dapat diuji untuk diterima atau ditolak, sehingga pada akhirnya dapat diketahui jawaban mengapa mesin tidak mau hidup.

Dari uraian dan ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah: jawaban sementara terhadap permasalahan yang secara teoritis paling mungkin terjadi. Secara tersirat hipotesis merupakan ramalan. Ketetapan ramalan tersebut tergantung pada ketetapan landasan teoritis yang digunakan.

Dalam suatu penelitian ada beberapa kegunaan dari hipotesis antara lain :

1. Memberikan batas, lingkup atau jangkauan penelitian
2. Mengsiagakan peneliti agar tepat memilih data apa yang harus dikumpulkan dan yang tidak perlu.
3. Memfokuskan data yang bercerai-cerai
4. Sebagai panduan memilih metode analisis data.

Pengujian hipotesis pada hakekatnya adalah menguji validitas hipotesis tersebut.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

1. Menguji konsistensinya terhadap logika .
2. Mencocokkan dengan data empiris yang didapat.

Pengujian hipotesis dengan pendekatan (A) menggunakan prosedur logika induktif-analisis, atau prosedur deduktif-verifikatif, atau menggunakan prosedur logika Canon Mill, yang dikembangkan oleh Jhon Stuart Mill. Adapun pengujian hipotesis dengan pendekatan (B) adalah melalui eksperimentasi dan atau observasi untuk mendapatkan data empiris, kemudian dilakukan analisis dan simpulkan apakah data yang diperoleh tersebut mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dengan pendekatan (B) pada umumnya dilakukan dengan menggunakan metode statistik induktif.

2. Macam Hipotesis

Dalam terminologik metodologik dikenal hipotesis:

a. Hipotesis Kerja/hipotesis penelitian/H1/Ha

adalah hipotesis yang menjadi dugaan peneliti akan dibuktikan kebenarannya dengan melalui penelitian.

Contoh:

“Apabila.....,maka”atau

“Ada hubungan antara.....dengan.....”atau “Ada perbedaan antara..... dengan ”

Dikenal ada 2 macam hipotesis kerja:hipotesis satu ekor dan hipotesis dua ekor. Satu ekor berarti sudah jelas arahnya sedangkan dua ekor berarti hubungan belum jelas arahnya.

Contoh:

“Makin banyak pabrik didiriakn disuatu daerah makin tinggi angka diarenya” (saru arah)

“Ada perbedaan antara laju industrialisasi dengan tingginya angka diare” (dua arah)

b. HipotesisNihil/hipotesis statistik/Ho

adalah kebalikan dari hipotesis kerja contoh:

“tidak ada korelasi antara.....dengan”

Secara garis besar, hipotesis-hipotesis yang isi dan rumusannya bermacam-macam itu

dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (a) hipotesis tentang hubungan, dan (b) hipotesis tentang perbedaan. Hipotesis tentang hubungan, yaitu hipotesis yang menyatakan tentang saling hubungan antara dua variabel atau lebih, mendasari berbagai penelitian korelasional. Hipotesis tentang perbedaan, yaitu hipotesis yang menyatakan perbedaan dalam variabel tertentu pada kelompok yang berbeda-beda. Perbedaan itu seringkali karena pengaruh perbedaan yang terdapat pada satu atau lebih variabel yang lain. Hipotesis tentang perbedaan itu mendasari berbagai penelitian komparatif.

Seringkali timbul pertanyaan mengenai mana di antara kedua macam hipotesis itu, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yang harus dirumuskan sebagai hipotesis penelitian. Jawaban terhadap pertanyaan ini akan tergantung kepada landasan teoritis yang digunakan. Jika landasan teoritis itu mengarahkan penyimpulannya ke “tidak ada hubungan” atau ke “tidak ada perbedaan”, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol. Sebaliknya, jika tinjauan teoritis mengarahkan kesimpulannya ke “ada hubungan” atau ke “ada perbedaan”, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif.

Hal yang mendasari hipotesis:

- a. Teori yang mapan, yang berkaitan dengan masalah penelitian yang di hadapi.
- b. Fakta empirik atau informasi yang diketahui dari penelitian terdahulu.
- c. Konsep dari peneliti sendiri yang dimunculkan dalam rangka melengkapi teori.

Dalam menyusun formulasi rumusan hipotesis ada lima kriteria yang perlu diperhatikan:

- a. Rumusan dalam kalimat deklaratif.
- b. Rumusan mengekspresikan macam hubungan antar dua variabel atau lebih.
- c. Operasional yaitu memungkinkan untuk pembuktian secara empirik, hal ini ditentukan oleh ketrujukan variabel dan keterujian korelasi.
- d. Berkaitan dengan teori yang telah mapan
- e. Cakupan yang jelas, singkat dan spasifik.

Suatu hal yang sering dipersoalkan dalam hubungan dengan hipotesis ini ialah “apakah setiap penelitian harus mempunyai hipotesis?” jawaban terhadap pertanyaan ini dapat “ya” dan dapat pula “tidak”. Jika penelitian itu adalah penelitian ilmiah seperti yang modelnya

disajikan disini, jawabannya “ya”. Dalam penelitian ilmiah komponen-komponen utama yang menuntun langkah-langkah yang dilakukan adalah : Masalah – Hipotesis – Data – Hasil – Analisis - Hipotesis – Data – Hasil – Analisis - Hipotesis – Data – Hasil – Analisis – Kesimpulan.

Komponen-komponen itu dijalin secara serasi oleh teori tertentu, dan penelitiannya dituntun secara tertib oleh metodologi tertentu.

Contoh Hipotesis penelitian:

- a. Ada hubungan kebiasaan memakai alas kaki dengan kejadian Penyakit Kecacangan pada anak sekolah
- b. Ada pengaruh pemberian konsentrasi ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava* L.) terhadap mortalitas larva *Aedes albopictus*.
- c. Perbedaan keterampilan kader jumatik sebelum dan sesudah pelatihan

3. Rangkuman

Kerangka teori penelitian merupakan penjelasan mengenai pemikiran-pemikiran atau teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam menyusun sebuah kerangka teori adalah dengan terlebih dahulu melakukan kajian pustaka, melakukan sintesa dan modifikasi dalam menghubungkan teori-teori yang ada dan akhirnya membangun sendiri kerangka teori yang runtut, rasional dan logis. Rangkuman rangkaian kerangka teori yang disusun menjadi dasar penyusunan kerangka kaonsep, dimana kerangka kosep menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti dengan menyajikan temuan yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Dida;am kerangka konsep peneliti diperbolehkan untuk memberikan keterangan variabel yang diteliti dan yang tidak diteliti sesuai batasan penelitian yng telah ditentukan.

Perumusan tujuan dan hipotesis pada dasarnya berangkat dari masalah penelitian sebagai titik tolaknya. Tujuan penelitian dapat dirumuskan dengan diawali dengan kata kerja yang operasional sehingga dapat terukur, sedangkan perumusan hipotesis dinyatakan dalam kalimat deklaratif yang dikenal dengan hiptesis kerja/hipotesis penelitian dan hiptesis nol/ hipotesis statistik. Hipotesis dalam suatu penelitian tidak selalu harus ada. Pada penelitian deskriptif yang hanya akan mengungkap tentang gambaran dari

variabel-bariabel tertentu, tidak memerlukan hipotesis dari penelitian dekriptif ini diharapkan akan muncul hipotesis.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple choice

E. Kegiatan Belajar 5

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan macam macam desain penelitian

2. Uraian Materi

Desain Penelitian

Dosen: Dr. Hariyono, M.Kep.

A. PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN

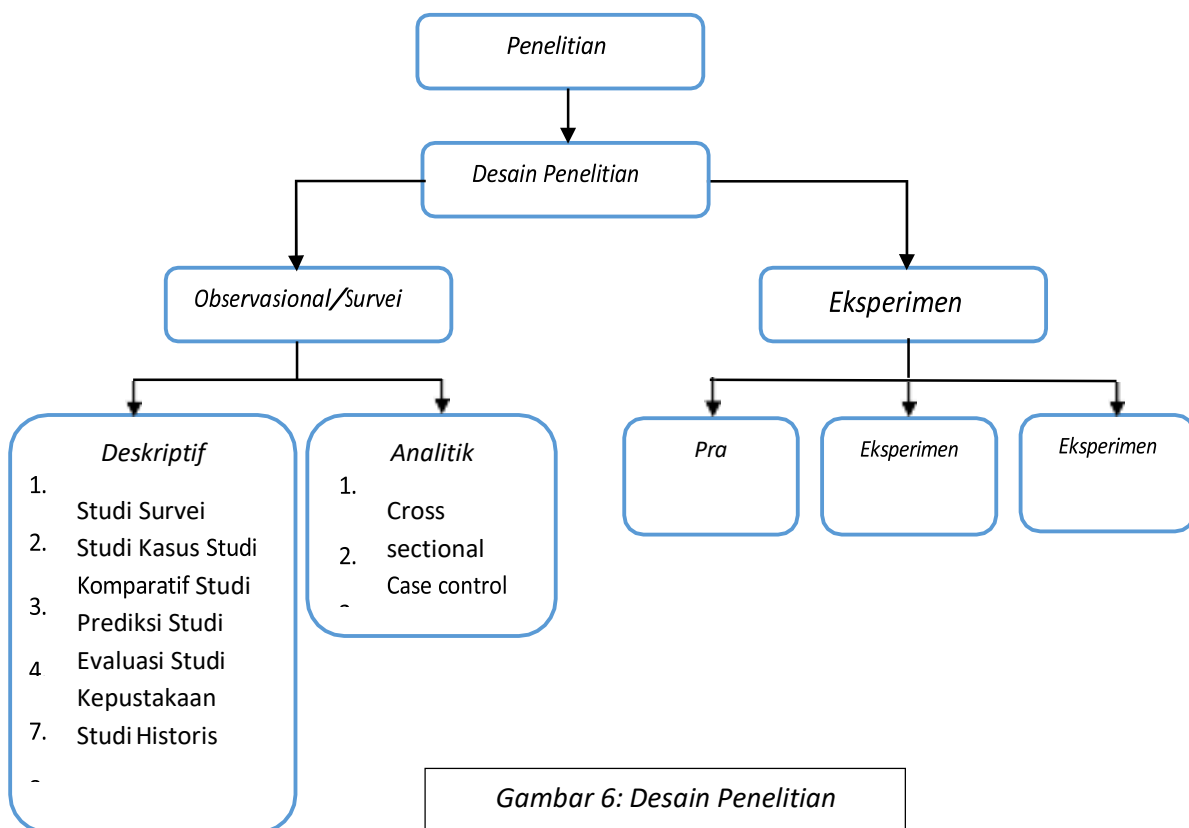
Desain penelitian merupakan semacam daftar yang berisi apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang untuk dilakukan. Desain penelitian adalah sebuah rencana, sebuah garis besar tentang bagaimana peneliti akan memahami bentuk hubungan antar variabel yang diteliti. Desain penelitian dalam arti luas adalah suatu desain penelitian yang dirancang mulai ditemukannya permasalahan penelitian, penentuan tinjauan pustaka ilmiah, menentukan rancangan, pemroses dan menyajikan hasil penelitian, sampai pada pembuatan laporan. Sedangkan dalam arti sempit adalah desain penelitian yang dirancang dalam menentukan metode atau jenis penelitian yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam topik ini kita akan membahas desain penelitian dalam arti sempit.

Klasifikasi penelitian desain penelitian secara garis besar terdiri dari:

1. Berdasarkan pada ruang lingkup penelitian:
 - a. Penelitian klinis
 - b. Penelitian lapangan
 - c. Penelitian laboratorium
2. Berdasarkan pada waktu penelitian:
 - a. Penelitian transversal (cross sectional); prospektif atau retrospektif
 - b. Penelitian longitudinal; prospektif atau retrospektif
3. Berdasarkan pada substansi penelitian:
 - a. Penelitian dasar
 - b. Penelitian terapan

4. Berdasarkan pada ada-tidaknya analisis hubungan antar variabel:
 - a. Penelitian deskriptif
 - b. Penelitian analitik
5. Berdasarkan pada ada-tidaknya intervensi penelitian:
 - a. Penelitian intervensional/ Penelitian observasional/ Survei
 - b. Penelitian intervensional/eksperimental

Secara ringkas jenis-jenis desain penelitian dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



B. DESAIN PENELITIAN DESKRIPTIF

1. Pengertian Penelitian Deskriptif

Definisi penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan,

hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif telah berkembang pada berbagai disiplin ilmu misalnya dalam ilmu epidemiologi, penelitian deskriptif adalah riset epidemiologi yang bertujuan menggambarkan pola distribusi penyakit dan determinan penyakit menurut populasi, letak geografi, dan waktu. (Murti, 1977). Menurut penulis, penelitian deskriptif adalah suatu rancangan penelitian untuk menggambarkan suatu objek penelitian bisa satu variabel atau lebih variabel penelitian.

2. Manfaat Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif memberikan beberapa manfaat di antaranya:

- a. Memberikan masukan tentang pengalokasian sumberdaya dalam rangka perencanaan yang efisien, kepada perencana kebutuhan, administrator kesehatan, dan pemberi pelayanan kesehatan
- b. Memberikan petunjuk awal untuk merumuskan hipotesis bahwa suatu variabel adalah faktor risiko penyakit.

3. Langkah-Langkah Umum dalam Desain Penelitian Deskriptif

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsep ada kegunaan masalah tersebut serta dapat diselidiki dengan sumber yang ada
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah
- c. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan
- d. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang diuji baik secara eksplisit maupun implisit jika diperlukan
- e. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian
- f. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kurangi penggunaan statistik sampai kepada batas-batas yang dapat dikerjakan dengan unit-unit pengukuran yang sepadan.
- g. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi

sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh dan referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.

- h. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Berikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian
- i. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah

4. Jenis-jenis Desain Penelitian Deskriptif

Jenis desain penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a. *Studi Survei*

Definisi studi survei adalah studi pengumpulan data yang relative terbatas dari kasus- kasus yang relative besar jumlahnya. **Notoatmodjo** (2005) menyatakan studi survei adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.

b. *Studi Kasus*

Definisi studi kasus adalah suatu penelitian deskriptif yang melakukan penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti . Misalnya studi kasus kelompok penyakit kusta di rumah sakit.

c. *Studi Komparatif*

Definisi studi komparatif adalah suatu studi survei deskriptif yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari factor- faktor apa, atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. Studi komparatif disebut juga dengan studi perbandingan karena secara esensi membandingkan variabel penelitian. Definisi lain menjelaskan studi komparatif adalah suatu penelitian melalui cara dan metode membandingkan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan suatu variabel.

d. *Studi Prediksi*

Definisi studi prediksi adalah suatu survei deskriptif yang digunakan untuk memperkirakan tentang kemungkinan munculnya suatu gejala berdasarkan gejala lain yang sudah muncul dan diketahui sebelumnya.

Misalnya memperkirakan terjadinya kejadian luar biasa penyakit DBD berdasarkan tingginya jumlah jentik di lingkungan sekitar masyarakat.

e. Studi Evaluasi

Definisi studi evaluasi adalah suatu studi survei deskriptif yang dilakukan untuk melihat suatu program yang sedang atau sudah berjalan. Misalnya penelitian evaluasi tentang pelaksanaan posyandu di Kabupaten/Kota, penelitian evaluasi tentang pelaksanaan program jaminan pelayanan kesehatan masyarakat (jamkesmas), penelitian evaluasi tentang program keluarga sadar gizi (kadarzi), dan penelitian evaluasi lainnya.

f. Studi Kepustakaan

Definisi studi kepustakaan adalah studi deskriptif yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti dengan kepustakaan sebagai sumber utama. Informasi itu dapat diperoleh dari buku- buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

g. Studi Historis

Definisi studi historis adalah suatu studi deskriptif yang menggambarkan sejarah atau perjalanan fakta, peristiwa, kejadian, dan fenomena lainnya pada objek penelitian. Penelitian historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan

Penelitian deskriptif lebih ditujukan untuk memaparkan dengan rinci masalah yang diteliti. contoh penelitian deskriptif adalah pada saat guru meneliti murid-murid yang mengalami masalah kesulitan belajar. Peneliti melihat ragam kesulitan belajar yang dialami, upaya yang dilakukan untuk membantu murid dan respon murid terhadap upaya yang dilakukan. Contoh lain seorang sanitarian menggambarkan kondisi sanitasi tempat tempat umum, peneliti melakukan observasi dan membandingkan standar/peraturan yang ada lalu mengkaji upaya-upaya yang telah dilakukan pengelola tempat-tempat umum tersebut dalam meningkatkan pelayanan.

yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan.

C. DESAIN PENELITIAN OBSERVASIONAL DENGAN PENDEKATAN CROSS SECTIONAL

1. Pengertian Penelitian Cross Sectional

Penelitian cross sectional yang sering disebut juga penelitian transversal, merupakan penelitian epidemiologi yang paling sering dikerjakan pada bidang kesehatan. Walaupun sebenarnya paling lemah, hal ini disebabkan karena secara epidemiologi paling mudah dan sederhana, tidak dijumpai hambatan yang berupa pembatasan tertentu. Pendekatan ini dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor risiko dengan efek yang berupa penyakit atau status kesehatan tertentu dengan model pendekatan pointtime.

Studi cross sectional ditandai dengan ciri-ciri bahwa pengukuran variabel bebas (faktor risiko) dan variabel tergantung (efek) dilakukan secara simultan atau pada saat yang bersamaan. Variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan efek diobservasi sekaligus pada saat yang sama. Pengertian saat yang sama disini bukan berarti pada satu saat observasi dilakukan pada semua subjek untuk semua variabel, tetapi tiap subjek hanya diobservasi satu kali saja, dan faktor risiko dan efek diukur menurut keadaan atau status waktu diobservasi.

2. Langkah-langkah desain penelitian cross sectional

Langkah-langkah desain penelitian cross sectional :

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan mengidentifikasi faktor risiko dan efek
- b. Menetapkan subjek penelitian
- c. Melakukan observasi atau pengukuran variabel-variabel
- d. Melakukan analisis korelasi dengan membandingkan proporsi antar kelompok

3. Perhitungan Rasio Prevalens

Prevalence Ratio dipakai utk penyakit yang periode berisikonya terbatas (restricted risk period), yaitu biasanya penyakit akut, sebagai estimasi terhadap Incident Density Ratio (IDR)

Perhitungannya adalah :

Tabel 5

Tabel Perhitungan Nilai PR untuk Desain Crossectional

FAKTOR RISIKO	EFEK		
	YA	TIDAK	JUMLAH
YA	A	B	A + B
TIDAK	C	D	C + D

Dimana :

A = subyek dengan faktor resiko yang mengalami efek.

B = subyek dengan faktor resiko yang tidak mengalami efek.

C = subyek tanpa faktor resiko yang mengalami efek.

D = subyek tanpa faktor resiko yang tidak mengalami efek

Rumus dasar Rasio Prevalensi (RP) :

$$\text{Rasio Prevalens (RP)} = \frac{A}{(A+B)} : \frac{C}{(C+D)}$$

- Bila $RP = 1$, maka faktor resiko tidak berpengaruh atas timbulnya efek atau dikatakan bersifat netral.
- Bila $RP > 1$, maka faktor resiko merupakan penyebab timbulnya penyakit
- Bila $RP < 1$, maka faktor resiko bukan menjadi penyebab timbulnya penyakit bahkan merupakan faktor protektif Rasio Prevalens dapat dihitung dengan membagi prevalens efek pada kelompok dengan faktor risiko dengan prevalens efek pada kelompok tanpa faktor risiko dengan rumus:

Kelebihan studi cross sectional :

- Relatif mudah, murah, hasilnya cepat diperoleh.
- Dapat dipakai untuk meneliti banyak variabel sekaligus.
- Memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, tidak hanya pasien saja, sehingga lebih general.
- Jarang terancam loss to follow-up (drop-out).

Kekurangan studi cross sectional:

- a. Sulit untuk menentukan sebab dan akibat karena pengambilan data resiko dan data efek yang dilakukan bersamaan.
- b. Membutuhkan jumlah subyek yang banyak, terutama bila variabelnya banyak.
- c. Studi prevalensi hanya menjangkau subyek yang telah mengidap penyakit cukup lama.
- d. Tidak menggambarkan perjalanan penyakit, insidens maupun prognosis.

D. DESAIN PENELITIAN OBSERVASIONAL DENGAN PENDEKATAN CASE CONTROL

1. Pengertian Case Control

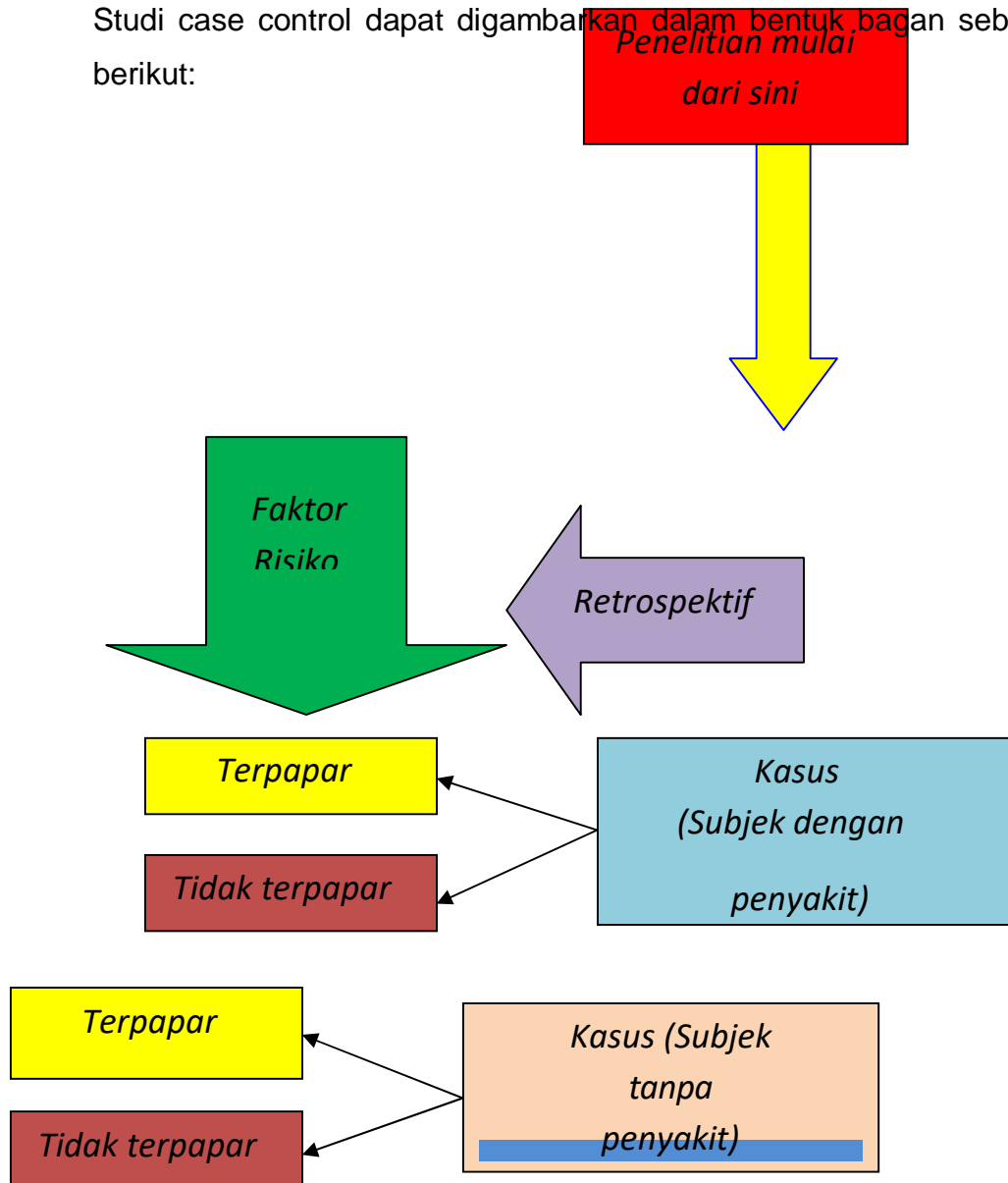
Studi kasus kontrol adalah rancangan studi epidemiologi yang mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Tujuan studi kasus kontrol ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko terjadinya suatu penyakit.

Ciri-ciri studi kasus kontrol adalah pemilihan subyek berdasarkan status penyakit, untuk kemudian dilakukan pengamatan apakah subyek mempunyai riwayat terpapar faktor penelitian atau tidak. Subyek yang didiagnosis menderita penyakit disebut kasus, berupa insidensi (kasus baru) yang muncul dari suatu populasi. Sedangkan subyek yang tidak menderita penyakit disebut kontrol, yang dicuplik secara acak dari populasi yang berbeda dengan populasi asal kasus. Tetapi, untuk keperluan inferensi kausal, kedua populasi tersebut harus dipastikan setara. Dalam mengamati dan mencatat riwayat paparan faktor penelitian harus menjaga untuk tidak terpengaruh status penyakit subyek.

Studi kasus kontrol bersifat retrospektif yaitu menelusuri ke belakang penyebab- penyebab yang dapat menimbulkan suatu penyakit di masyarakat, dengan kelompok studi (kasus) adalah orang-orang yang menderita penyakit dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu orang-orang yang tidak menderita penyakit tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan orang-

orang yang menderita penyakit atau kelompok studi.

Studi case control dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 8

Alur Desain Case Control

2. Langkah-langkah penelitian kasus control

Langkah-langkah penelitian dengan desain kasus control adalah :

- Menetapkan pertanyaan penelitian dan hipotesis
- Mendeskripsikan faktor risiko dan efek (kasus)

- c. Menentukan sampel pada kelompok kasus dan kelompok kontrol
- d. Melakukan pengukuran efek dan faktor risiko
- e. Menganalisis data

3. Memilih Kasus

Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari kasus yaitu : kriteria diagnosis, populasi kasus dan jenis data penyakit.

a. Kriteria Diagnosis

Kriteria diagnosis dan definisi operasional kasus harus dibuat sejelas jelasnya agar tidak menimbulkan bias pengukuran (bias misklasifikasi).

b. Populasi Kasus

Populasi sumber kasus dapat berasal dari rumah sakit (hospital based), dan populasi/masyarakat/komunitas (population based). Masing-masing ada keuntungan dan kerugiannya. Keuntungan dan Kerugian sumber kasus dari rumah sakit : Lebih praktis dan lebih murah, pasien yang dirawat di rumah sakit umumnya lebih menyadari berbagai faktor yang dialaminya sehingga mengurangi bias mengingat kembali (recall bias) . Kerugian: mudah terjadi bias yang berkaitan dengan preferensi dan penggunaan rumah sakit. Bias sentripetal adalah bias dalam seleksi subyek (yaitu kasus), disebabkan pemilihan pasien terhadap fasilitas pelayanan medik dipengaruhi oleh reputasi fasilitas pelayanan medik itu.

c. Jenis data penyakit

Dalam pemilihan kasus jenis data penyakit yang digunakan sebaiknya adalah data insiden.

4. Memilih Kontrol

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam memilih kontrol adalah

a. Karakter populasi sumberkasus

Kontrol yang terpilih tidak perlu mencerminkan populasi semua individu yang tak terkena penyakit yang diteliti. Yang penting, kontrol harus dipilih dari populasi individu-individu yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi asal kasus tetapi tidak berpenyakit yang diteliti.

Kontrol yang terpilih sedemikian itu mungkin saja mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan populasi umum dalam banyak faktor luar. Hal itu bukan masalah. Sebab tujuannya bukan untuk mendeskripsikan distribusi penyakit dan paparan pada populasi umum, melainkan menaksir hubungan paparan dan penyakit pada populasi.

b. Matching

Untuk mendapatkan control yang baik ialah dengan cara melakukan matching yaitu memilih control yang memiliki karakteristik yang sama dengan kasus dalam semua variabel yang mungkin berperan sebagai faktor risiko kecuali variabel yang diteliti

c. Sumber Kontrol

Ada beberapa sumber populasi yang dapat digunakan untuk memilih kontrol, yaitu

1) Rumah sakit

Keuntungan memilih kontrol dari pasien rumah sakit :

- a) Mudah dan murah
- b) Karena dirawat di rumah sakit, pada umumnya mereka lebih menyadari berbagai paparan faktor dan peristiwa yang pernah dialami ketimbang individu-individu sehat, sehingga mengurangi bias mengingat kembali (recall bias)
- c) Lebih kooperatif

Kerugian memilih kontrol dari pasien rumah sakit :

- a) Mereka adalah orang sakit (dengan penyakit lain).
Sesungguhnya mereka berbeda dari individu-individu sehat dalam beberapa hal, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan kesakitan dan perawatan di rumah sakit. Sejumlah penelitian mengungkapkan, bahwa kebiasaan-kebiasaan tertentu lebih banyak dijumpai pada pasien rumah sakit daripada individu-individu sehat, misalnia kebiasaan merokok, pemakaian kontrasepsi oral, dan kebiasaan minum beralkohol
- b) Bias akan terjadi jika kontrol mengidap penyakit yang mempunyai

hubungan dengan paparan penelitian, dan penyakit itu berhubungan dengan penyakit yang sedang diteliti. Contoh : sebuah studi kasus kontrol mempelajari hubungan Ca paru dan kebiasaan merokok. Merokok sigaret dikenal sebagai faktor risiko bagi banyak penyakit, termasuk bronkitis kronik, pnemunia, emfisema, kanker rongga mulut, esofagus, penyakit jantung koroner dan sebagainya. Apabila kontrol menderita salah satu penyakit tersebut (misalnya bronkitis kronik). Sedangkan kasus (di samping Ca paru) tidak menderita penyakit tersebut, maka bronkitis kronik merupakan faktor perancu dalam penarikan hubungan antara Ca paru dan kebiasaan merokok. Andaikan semua kontrol berpenyakit bronkitis kronik (sedang semua kasus tidak berpenyakit bronklitis kronik) maka kedua kelompok akan menjadi serupa dalam hal kebiasaan merokok, sehingga penaksiran pengaruh merokok terhadap Ca paru akan lebih kecil daripada yang sesungguhnya.

2) Populasi umum

Kontrol yang berasal dari populasi umum memiliki beberapa keuntungan:

- a) Perbandingan dapat dilakukan dengan lebih baik, sebab populasi sumber kontrol setara dengan populasi asal kasus, yaitu populasi umum itu
- b) Kontrol yang dipilih merupakan individu pembanding yang memang sehat.

Sedangkan kerugiannya adalah :

- a) Mencari dan mewawancarai kontrol biasanya memerlukan banyak waktu dan biaya
- b) Individu-individu yang sehat biasanya kurang perhatian tentang paparan yang pernah dialami, sehingga mengurangi akurasi informasi yang diberikan (misalnya, bias mengingat kembali)
- c) Motivasi yang rendah untuk berpartisipasi dapat menjadi

ancaman serius validitas, jika terdapat perbedaan prevalensi paparan antara yang mau dan tidak mau mengikuti penelitian

3) Tetangga, teman , kerabat keluarga

Keuntungan menggunakan sumber kontrol ini adalah

- a) Merupakan individu-individu yang sehat dan kooperatif
- b) Tetangga, teman dan kerabat keluarga mempunyai lingkungan hidup yang sama dan terbatas, memiliki faktor-faktor sosio ekonomi, etnik, gaya hidup, paparan lingkungan fisik yang sama dengan kasus, sehingga jika faktor-faktor itu merupakan faktor perancu dalam penaksiran hubungan paparan dan penyakit, maka memilih kontrol sedemikian itu merupakan metode pengontrolan faktor perancu yang disebut pencocokan. Tetapi harus dihindari, jangan sampai paparan penelitian merupakan bagian dari faktor- faktor lingkungan yang tersebut, sebab jika ini terjadi maka penaksiran hubungan paparan dan penyakit akan menjadi lebih kecil dari yang sebenarnya.

5. Analisis Case Control

Pada desain penelitian kasus control ukuran derajat kesehatan yang dapat digunakan adalah Odds Ratio (OR). Perhitungan OR adalah sebagai berikut:

$$\text{ODDS RATIO (OR)} = \text{ODDS KASUS} : \text{ODDS KONTROL}$$
$$OR = \frac{A/(A+C)}{C/(A+C)} : \frac{B/(B+D)}{D/(B+D)} = \frac{AD}{BC}$$

Interpretasi dari nilai OR sebagai berikut:

OR = 1 , maka faktor yang diteliti bukan sebagai factor risiko

OR < 1 , maka faktor yang diteliti (faktor risiko) merupakan faktor protektif
(pencegah terjadinya efek)

OR>1 ,maka faktor yang diteliti (faktor risiko) merupakan faktor penyebab

Kelebihan desain case control:

- a. Dapat untuk meneliti kasus yang masa latennya panjang
- b. Hasilnya cepat sehingga biayanya relatif sedikit.
- c. Tidak membutuhkan subyek penelitian yang banyak.
- d. Memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor resiko sekaligus dalam satu penelitian

Kekurangan desain case control:

- a. Dapat menyebabkan recall bias, karena data faktor resiko diperoleh dengan hanya mengandalkan catatan medik atau ingatan subyek.
- b. Validasi informasi sukar diperoleh
- c. Tidak dapat memberikan insidens rate
- d. Tidak dapat menentukan lebih dari satu variabel dependen, hanya berkaitan dg satu efek / penyakit.

Contoh penelitian case control, seorang peneliti melihat beberapa faktor terkait keberadaan jentik Nyamuk DBD, salah satu faktor yang diteliti adalah kebiasaan PSN, rumah-rumah yang setiap pemeriksaan jentik selalu terdapat jentik (kasus) dibandingkan dengan rumah-rumah yang bebas Jentik DBD, lalu peneliti mewancarai dan mengobservasi pola perilaku PSN.

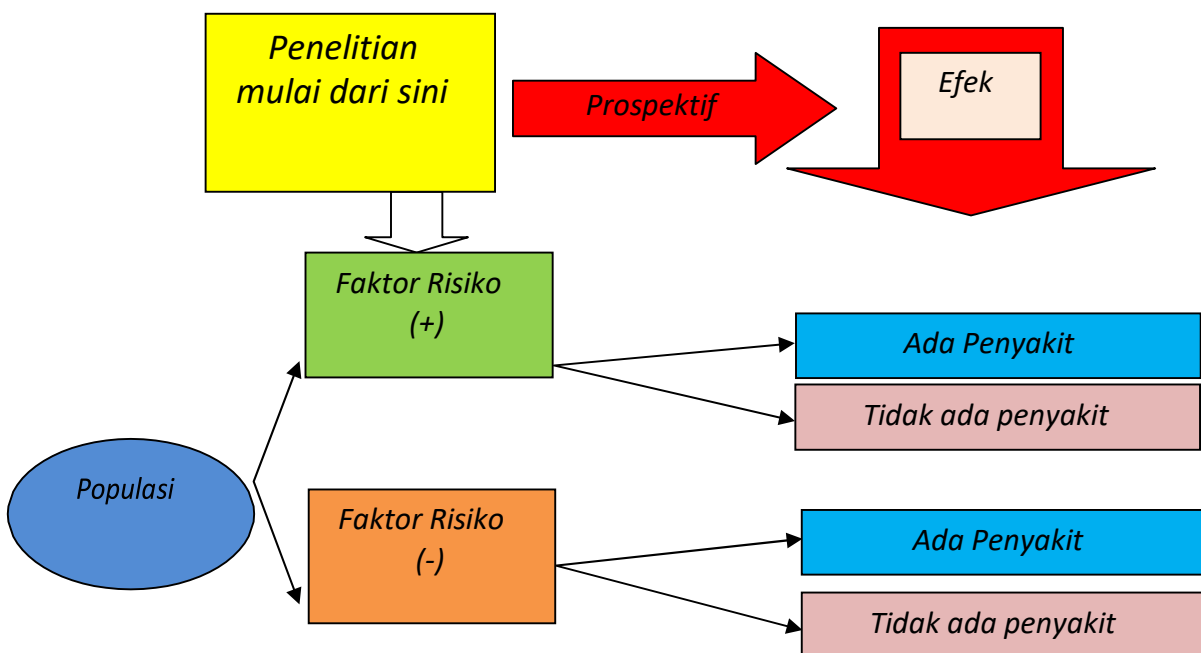
Contoh lain, seorang perawat ingin mengetahui riwayat, pemberian imunisasi kejadian campak, sekelompok balita penderita campak (kasus) dibandingkan dengan balita tidak campak (*control*) lalu peneliti menelusuri kebelakang riwayat pemberian imunisasinya.

E. DESAIN PENELITIAN KOHORT

1. Pengertian Penelitian Kohort

Studi kohort adalah rancangan studi yang mempelajari hubungan antara paparan dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok terpapar dan tidak terpapar berdasarkan status penyakit. Ciri-ciri studi kohort adalah pemilihan subyek berdasarkan status paparannya, dan kemudian dilakukan pengamatan dan pencatatan apakah subyek dalam perkembangannya

mengalami penyakit yang diteliti atau tidak. Pada saat mengidentifikasi status paparan, semua subyek harus bebas dari penyakit yang diteliti. Jadi kelompok terpapar maupun kelompok tidak terpapar berasal dari satu populasi atau dua populasi yang bebas dari penyakit yang diteliti. Jika berasal dari dua populasi yang terpisah, maka untuk kepentingan inferensi kausal, peneliti harus memastikan bahwa kedua populasi setara dalam hal faktor-faktor diluar paparan yang diteliti.



Gambar 9 Alur desain kohort

2. Langkah-langkah desain penelitian kohort

Langkah-langkah desain penelitian kohort:

- a. Menetapkan pertanyaan penelitian & hipotesis
- b. Menetapkan kohort
- c. Memilih kelompok kontrol
- d. Mengidentifikasi variabel penelitian
- e. Mengamati timbulnya efek
- f. Menganalisis hasil

3. Memilih Kelompok Terpapar

Kelompok terpapar adalah suatu kelompok dari populasi yang anggotanya telah terpapar faktor risiko yang dimaksud. Kelompok terpapar dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu populasi umum dan populasi khusus. Populasi umum dapat digunakan jika:

- a. Prevalensi paparan pada populasi cukup tinggi
- b. Mempunyai batas geografik yang jelas
- c. Secara demografik stabil
- d. Ketersediaan catatan demografik yang lengkap dan up to date

4. Kelompok Tidak Terpapar

Kelompok tidak terpapar adalah suatu kelompok dari populasi yang anggotanya tidak terpapar faktor yang sedang diteliti. Kelompok tidak terpapar dapat berasal dari:

a. *Internal Comparison*

Baik exposed group maupun non exposed group berasal dari populasi yang sama (single population)

b. *External Comparison*

Pada suatu studi dimana exposed group terpapar pada faktor yang spesifik seperti lingkungan pekerjaan, lingkungan dengan polusi tinggi, mencari anggota non exposed sulit pada populasi tersebut. Kelompok pembanding (non exposed) diambil dari populasi umum dimana anggota exposed tinggal dan tidak bekerja pada lingkungan yang sama dengan exposed group, dengan syarat antara exposed group dan non exposed group harus komparabel.

c. *Population Comparison*

Kelompok kohort pembanding (non exposed) dapat berasal dari populasi umum dengan syarat data outcome dari populasi umum tadi telah diketahui/terjadi seperti insiden atau mortalitas

5. Analisis Kohort

Ukuran derajat kesehatan yang digunakan dalam desain penelitian kohort adalah Relative Risk atau risiko relative (RR), yang perhitungannya

adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Perhitungan Nilai RR untuk Desain Kohort

FAKTOR RISIKO	EFEK		
	YA	TIDAK	JUMLAH
YA	A	B	A + B
TIDAK	C	D	C + D

$$\text{Relatif Risk (RR)} = \frac{\text{Insidens efek pd kelp dg ft risiko}}{\text{Insidens efek pd kelp tanpa ft risiko}}$$
$$RR = \frac{A / (A + B)}{C / (C + D)}$$

Interpretasi nilai RR sebagai berikut:

RR = 1 , maka faktor yang diteliti bukan sebagai factor risiko

RR < 1 , maka faktor yang diteliti (faktor risiko) merupakan faktor protektif
(pencegah terjadinya efek)

RR > 1 , maka faktor yang diteliti (faktor risiko) merupakan faktor penyebab

Kelebihan desain penelitian kohort:

- Desain terbaik dalam menentukan insidens dan perjalanan penyakit
- Dapat menentukan kasus yang fatal / progresif
- Dapat meneliti beberapa efek sekaligus dari suatu faktor risiko tertentu
- Dapat meneliti berbagai masalah kesehatan yang makin meningkat

Kekurangan desain penelitian kohort:

- Memerlukan waktu yang lama dan biaya mahal
- Seringkali rumit

- c. Kurang efisien untuk meneliti kasus yang jarang terjadi
- d. Terancam terjadinya drop out atau terjadinya perubahan intensitas pajanan
- e. Dapat menimbulkan masalah etika, karena membiarkan subjek terpajan faktor yang dicurigai sebagai faktor risiko

Contoh penelitian desain kohort, seorang dokter mempertanyakan apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian jantung koroner, sekelompok orang yang mempunyai kebiasaan merokok (terpapar) dibandingkan dengan kelompok orang yang tidak mempunyai kebiasaan merokok (tidak terpapar) lalu peneliti mengikuti beberapa tahun kejadian jantung koronernya.

Contoh lain, sekelompok pekerja pada pabrik yang terpapar bahan debu dibandingkan dengan kelompok pekerja yang tidak terpapar debu (misalnya pekerja manajer), kedua kelompok

F. DESAIN PENELITIAN EKSPERIMEN

1. Pengertian Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian dimana peneliti dengan sengaja memberikan perlakuan (treatment) atau intervensi kepada subyek penelitian dengan tujuan untuk mempelajari efek dari perlakuan yang diberikan tersebut. Dengan kata lain, peneliti pada penelitian eksperimen secara aktif dan terencana mengendalikan faktor-faktor tertentu untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat. Hal ini berbeda dengan studi observasional yaitu studi kohort dan kasus kontrol yang telah dibahas pada makalah sebelumnya dimana peneliti hanya secara pasif mengamati perubahan yang terjadi menurut keadaan apa adanya (in nature), tanpa ada manipulasi atau intervensi yang diberikan oleh peneliti. Yang harus dipenuhi yaitu adanya Replikasi, Randomisasi dan Kontrol. Replikasi adalah banyaknya unit eksperimen yang mendapat perlakuan yang sama pada kondisi tertentu. Randomisasi berasal dari kata random (acak) adalah keadaan dimana setiap setiap unit eksperimen mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan perlakuan. Sedangkan control adalah pembanding yang berfungsi untuk meningkatkan kuatnya uji.

Dalam penelitian eksperimental ada tiga prinsip. Dikenal dua macam penelitian eksperimental, yaitu eksperimental murni dan eksperimental quasi (semu). Penelitian eksperimental murni adalah penelitian yang memungkinkan peneliti mengendalikan hampir semua variabel luar, sehingga

perubahan yang terjadi pada efek hampir sepenuhnya karena pengaruh perlakuan (variabel eksperimental). Sementara penelitian eksperimental kuasi adalah bila peneliti tidak mungkin mengontrol semua variabel luar, sehingga perubahan yang terjadi pada efek tidak sepenuhnya oleh pengaruh perlakuan.

Menurut Weiss dkk, terdapat 2 jenis penelitian eksperimental, yaitu;

- a. Penelitian eksperimental fungsional dimana variabel bebasnya dapat dimanipulasi dengan sempurna oleh peneliti; yang dapat dianalogikan dengan eksperimental murni.
- b. Penelitian eksperimental factorial, dimana variabel bebasnya tidak dapat dimanipulasi dengan sempurna oleh peneliti; dianalogikan sebagai penelitiann eksperimental kuasi.

Sedangkan menurut Campbell dan Stanley, terdapat 3 jenis penelitian eksperimental, yaitu:

- a. Pre-eksperimental
- b. Eksperimental Murni
- c. Eksperimental Kuasi

2. Rancangan Pra-Eksperimental

Pada rancangan penelitian ini banyak variabel luar dan sumber invaliditas yang tidak terkendali, sehingga baik validitas internal maupun eksternal tidak dapat dipenuhi. Dikenal 3 bentuk rancangan praeksperimental, yaitu:

a. *One Group Post Test Design (Short Case Study)*

Rancangan ini adalah rancangan yang paling sederhana, hanya melihat hasil perlakuan pada suatu kelompok obyek tanpa ada kelompok pembandingan dan kelompok control. Pada rancangan ini tidak ada proses randomisasi.

Perlakuan

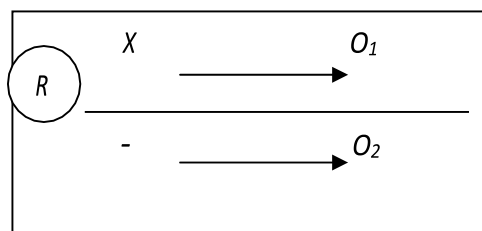
Diukur

Contoh, suatu penelitian ingin mengetahui apakah ketimun dapat menurunkan tekanan darah pasien, sekelompok pasien hipertensi diberi diet dengan dicampur ketimun (X) sampai periode tertentu, kemudian diukur tekanan darahnya (O1), sekelompok pasien hipertensi tanpa diberi

3. Rancangan Eksperimen Murni

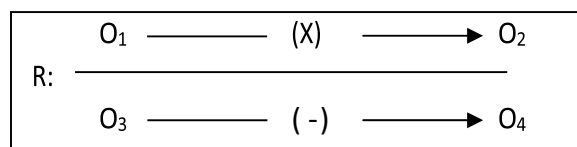
a. Rancangan Eksperimen Sederhana (*Posttest Only Control Group Design*).

Subyek penelitian dibagi secara random kedalam kelompok perlakuan yaitu yang diberi perlakuan (X) dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (-). Kemudian variabel outcomenya diobservasi setelah periode waktu yang ditentukan. Perbedaan hasil observasi antara kedua kelompok (O₁ dengan O₂) menunjukkan efek perlakuan.



b. Rancangan Eksperimen Ulang (*Pretest-Posttest Control Group Design*).

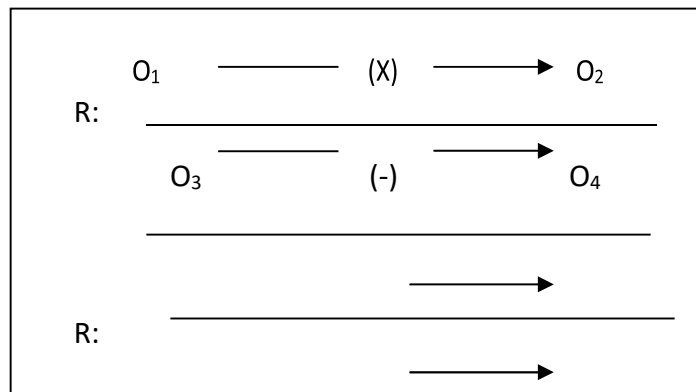
Subyek penelitian dibagi secara random kedalam kelompok perlakuan (X) dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (-). Pengukuran atau observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.



Contoh, penelitian ingin mengetahui pengaruh ekstrak daun jeruk purut terhadap kematian larva *aedes aegypti*, sebelum dilakukan diberi perlakuan diobservasi jumlah larva setelah diberi ekstrak

c. *Rancangan Eksperimen Solomon (Solomon Four Group Design).*

Subyek penelitian dibagi secara random kedalam empat kelompok perlakuan (X) dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (-). Pada kelompok pertama dan kedua dilakukan pengukuran atau observasi diawal dan setelah diberikan perlakuan. Kelompok ketiga dan keempat tidak diobservasi di awal tetapi observasi pada akhir saja.

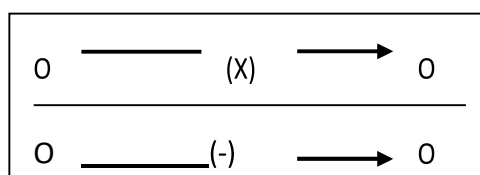


4. **Rancangan Eksperimen Kuasi**

Eksperimen kuasi merupakan alternatif jika pembagian subyek penelitian secara random tidak mungkin, tidak etis atau tidak praktis untuk dilakukan. Jenis rancangan eksperimen kuasi :

a. Rancangan eksperimen ulang non-random (Non-randomized Pretest-posttest Control Group Design)

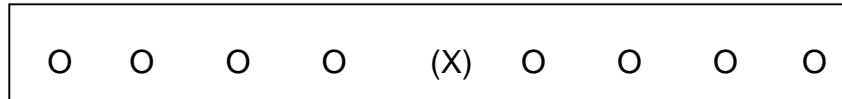
Rancangan ini mirip dengan rancangan eksperimen ulang, bedanya hanya pada pembagian subyek penelitian dalam kelompok tidak dilakukan secara random.



b. Rancangan Eksperimen Seri (Time Series Design)

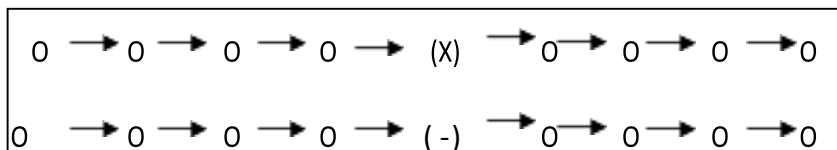
Pengukuran atau observasi terhadap variabel outcome dilakukan beberapa kali sebelum dan sesudah perlakuan. Subyek penelitian pada rancangan ini sekaligus berfungsi sebagai subyek perlakuan dan sebagai kontrol.





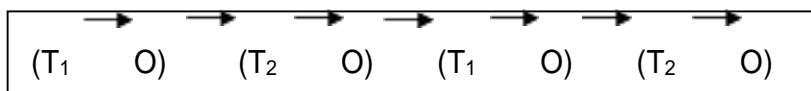
c. Rancangan Eksperimen Seri Ganda (Multiple Time Series Design)

Rancangan ini merupakan pengembangan dari rancangan eksperimen seri dan rancangan eksperimen ulangnon-random



d. Rancangan Eksperim Sampel–Seri (Equivalent Time Samples Design)

Rancangan ini merupakan modifikasi rancangan eksperimen seri.



G. MEMILIH DESAIN PENELITIAN

Tujuan peneliti menetapkan desain penelitian adalah: 1) untuk kerangka kerja seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan. 2) mempermudah peneliti membangun sistem penelitiannya serta mempertegas hubungan variabel yang akan diteliti. Hal-hal yang perlu di pertimbangkan dalam memilih desain penelitian tujuan penelitian dan hipotesis penelitian.

3. Rangkuman

Desain penelitian harus disusun dan direncanakan dengan penuh perhitungan agar memperlihatkan bukti empiris yang kuat relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Desain penelitian dalam arti sempit merupakan rancangan yang disusun untuk menentukan metode yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Desain penelitian sangat bermanfaat dalam sangat penting dalam proses penelitian, merupakan wahana bagi peneliti untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dan merupakan alat bagi peneliti untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh pada suatu penelitian.

Desain penelitian observasioanal yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan/mendeskripsikan keadaan atau fenomena, sedangkan desain penelitian yang bersifat analitik bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel penelitian. Desain penelitian cross sectional mencari hubungan sebab akibat dimana dimana variabel sebab dan akibat diobservasi saat yang sama (tanpa intervensi peneliti). Desain penelitian case control dimulai dari adanya akibat atau efek lalu kemudian di telusuri kebelakang (masa lalu) sebab atau paparannya. Sedang desain kohort dimulai adanya paparan atau sebab lalu kemudian diamati akibat atau efek pada masa yang akan datang. Tentu masing-masing desain penelitian mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Desain penelitian eksperimen untuk menilai hubungan sebab akibat dengan adanya perlakuan/inervensi dari peneliti. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/intervensi pada variabel independent terhadap variabel dependent.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Tujuan Tugas: Mengidentifikasi Menjelaskan tentang Materi terkait

Uraian Tugas:

1. Obyek garapan: Makalah Ilmiah Judul pada TM yang dimaksud
2. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:
 - ✓ Membuat makalah tentang materi terkait pada masing-masing Materi yang disebutkan
 - ✓ Membuat PPT
 - ✓ Presentasi Makalah
3. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan: Makalah Ilmiah pada sistem terkait
4. Metode Penulisan
Substansi

Halaman Judul
Daftar Isi
Bab 1 Pendahuluan
(1.1 Latar belakang, 1.2 Tujuan Penulisan)
Bab 2 Tinjauan Pustaka
(2.1 Dst...Berisikan Materi terkait)
Bab 3 Penutup
(3.1 Kesimpulan, 3.2 Saran)
Daftar Pustaka

F. Kegiatan Belajar 6

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan populasi, sampel dan sampling

2. Uraian Materi

Populasi, Sample Dan Sampling

Dosen: Dr. Hariyono, M.Kep.

A. PENGERTIAN POPULASI DAN SAMPEL

Untuk memberikan pengertian tentang sampel dalam penelitian, terlebih dahulu akan diberikan contoh-contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan prinsip sampling, kemudian baru akan diberi definisi tentang populasi dan sampel. Akan dijelaskan juga kegunaan dari sampling dalam penelitian.

Pada waktu Chef Hotel memasak sayur lodeh, setelah memberi garam secukupnya, tentu Chef ingin tahu apakah sayur lodehnya cukup asin atau belum, untuk mengetahuinya, Chef mengaduknya terlebih dahulu sampai rata, kemudian diambilnya sesendok kuah lodeh dan dicicipinya, jika dirasa sudah cukup asin, maka dari sesendok kuah sayur tadi Chef bahwa sepanci sayur lodehnya sudah cukup asin. Chef tidak perlu merasakan seluruhnya.

Jika seseorang ingin memilih rumah makan yang masakannya enak untuk menjamu tamunya, maka ia coba sekali dua kali dengan memilih beberapa menu yang tersedia di rumah makan tersebut. Dengan sekali dua kali dan beberapa menu tadi, akan dapat disimpulkan bahwa masakan di rumah makan tersebut enak atau tidak. Sehingga dapat diputuskan tamunya akan dijamu di rumah makan tersebut atau tidak. Dengan harapan bahwa diwaktu-waktu yang akan datang masakannya tetap enak dan menu apapun yang tersedia tetap enak seperti menu yang telah dicoba. Tentu saja suatu hal yang tidak perlu, orang tersebut harus makan di rumah makan itu setiap hari dan memesan seluruh menu yang tersedia.

Di dalam penelitian, sesendok sayur, satu dua kali mencoba beberapa menu dapat dianalogikan dengan sampel penelitian, sedangkan sepanci sayur, hari-hari sebelumnya dan sesudahnya serta seluruh menu yang tersedia di rumah makan, dianalogikan dengan populasi penelitian.

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang

sama. Populasi dapat berupa himpunan dari orang, kelompok orang, organisasi, perusahaan, benda (benda hidup atau mati), kejadian, kasus, waktu, atau tempat, dengan sifat atau ciri yang sama.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi juga diartikan keseluruhan individu yang menjadi acuan hasil-hasil penelitian akan berlaku. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang mana ciri-cirinya diselidiki atau diukur.

Populasi dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu populasi sasaran (target populasi) dan populasi sampling/populasi terjangkau (populasi studi). Populasi sasaran yaitu kumpulan dari satuan atau unit yang ingin dibuat inferensi atau generalisasinya. Populasi sampling adalah kumpulan dari satuan atau unit dimana kita mengambil sampel. Populasi sampling merupakan sebagian dari populasi target. Berdasarkan jumlah anggotanya, populasi dibedakan menjadi 2 jenis, yakni populasi terbatas dan populasi tidak terbatas. Suatu populasi dikatakan terbatas apabila jumlah anggota populasi tersebut diketahui dengan pasti, misalnya jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo tahun 2016. Namun, jumlah populasi tidak dapat diketahui dengan pasti maka populasi tersebut dinamakan populasi tak terbatas, misalnya jumlah penduduk yang terinfeksi bakteri tuberkulosis.

B. ALASAN PENGAMBILAN SAMPEL

Alasan perlu dilakukan pengambilan sampel dalam suatu penelitian adalah:

1. Objek penelitian yang homogen. Dalam menghadapi objek penelitian yang homogen atau 100% sama, sensus tidak perlu dilakukan, cukup hanya dengan melakukan sampling untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Objek penelitian yang mudah rusak. Dalam menghadapi objek penelitian yang mudah rusak, pengambilan keseluruhan akan merusak objek yang akan diteliti. Misalnya meneliti kadar trombosit dalam darah tidak mungkin mengambil seluruh darah untuk dianalisis.
3. Penghematan biaya dan waktu. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan sensus jauh lebih besar dibandingkan dengan sampling, sehingga

penggunaan sensus banyak menimbulkan pemborosan, sedangkan penggunaan sampling lebih efisien. Hal ini disebabkan pada sensus objek yang akan diteliti jauh lebih banyak dibandingkan pada sampling. Demikian pula dengan waktu. Waktu yang digunakan untuk melakukan sensus lebih lama jika dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk melakukan sampling.

4. Masalah ketelitian. Pada sensus objek yang harus diteliti lebih banyak dibandingkan dengan sampling, sehingga keakuratan hasil penelitiannya juga lebih kecil dari pada sampling. Pengalaman mengatakan bahwa semakin banyak objek yang diteliti, semakin kurang ketelitian yang dihasilkan.
5. Ukuran populasi. Untuk populasi yang tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki banyak objek tidak terhingga banyaknya, sensus tidak mungkin dilakukan. Namun untuk populasi berhingga, jika memiliki objek yang sedemikian besarnya, sensus juga sulit untuk dilaksanakan. Untuk keadaan seperti ini, sampling lebih cocok digunakan.
6. Faktor ekonomis. Faktor ekonomis diartikan apakah kegunaan dari hasil penelitian sepadan dengan biaya, waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk penelitian tersebut. Jika tidak, maka alternatifnya dilakukan sampling.

C. LANGKAH-LANGKAH PENGAMBILAN SAMPEL

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan populasi (Defined the Population). Dalam menentukan populasi, populasi dibagi atas empat komponen yaitu: elemen, unit sampling, tempat dan waktu penelitian
2. Spesifikasi Sampling Frame (Specified Sampling Frame). Spesifikasi sampling frame atau kerangka sampling mempunyai tujuan untuk memaparkan secara jelas dan spesifik dari elemen populasi, Dalam spesifikasi sampling frame yang perlu dijelaskan adalah target populasi dan populasi sampling.

3. Spesifikasi Unit Sampling (Specified Sampling Unit). Unit sampling merupakan unit dasar dari elemen populasi yang akan dijadikan sampel, tetapi kadang-kadang dapat berdiri sendiri menjadi komponen populasi atau merupakan unit sampling dari elemen populasi.
4. Seleksi Metode Sampling (Specified Sampling Method). Dalam hal ini ditentukan metode sampling yang akan digunakan. Metode sampling yang dapat digunakan adalah teknik probabilitas (Probability Sampling Method) dan teknik non-probabilitas (Non Probability Sampling Method).
5. Menentukan Ukuran Sampel (Determine Sampling Size). Penentuan besar sampel tergantung pada jenis studi, homogenitas populasi, jenis sampel, serta jumlah dana dan personel yang tersedia.
6. Mempersiapkan Sampling Plan (Specified Sampling Plan). Kegiatan ini adalah merencanakan bagaimana keputusan-keputusan yang telah diambil dapat dilaksanakan secara baik dilapangan, meliputi kelengkapan perangkat lunak dan populasi itu sudah cukup representatif untuk diteliti. Sebaliknya apabila populasi itu secara sempurna tidak seragam (completely heterogenous) maka hanya pencacahan lengkaplah yang dapat memberikan gambaran yang representatif.

D. SYARAT SAMPEL PENELITIAN

Sampel penelitian yang representatif sehingga dapat di generalisasikan atau ditarik kesimpulan umum adalah:

1. Digunakan prinsip probabilitas (random sampling)
2. Jumlah sampel memadai
3. Ciri-ciri populasi di penuhi secara ketat
4. Variasi antar unit populasi sekecil mungkin

3. Rangkuman

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui, banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut ukuran populasi (yang diberi simbol N). Sedang sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, dengan kata lain

sampel adalah himpunan bagian dari populasi (diberi simbol dengan n).

Pada sebagian besar penelitian, terutama penelitian yang menggunakan populasi manusia, tidak semua bisa diteliti karena populasi sangat besar sehingga tidak mungkin melakukan penelitian setiap orang, karena keterbatasan waktu, tenaga atau karena populasinya tidak bisa didefinisikan secara spesifik, oleh karena itu perlu mengambil sampel dengan ketentuan bahwa sampel tersebut harus representatif atau mewakili populasi.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choice

G. Kegiatan Belajar 7-8

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan, menyusun dan melakukan uji pada instrumen penelitian

2. Uraian Materi

Instrumen Penelitian

Dosen: Endang Yuswatiningsih, M.Kep.

A. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang berencana, dengan kegiatan antara lain melihat dan mencatat jumlah kejadian tertentu, mewawancarai, melakukan pengukuran-pengukuran atau melakukan pemeriksaan di laboratorium. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan menggunakan pancaindra, secara sistematis mengenai fenomena-fenomena, gejala-gejala sosial dan psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Pada pengumpulan data dengan observasi, gejala-gejala yang akan diamati sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori dan konsep.

Pengumpulan data dengan observasi didukung oleh alat pengumpul data berupa checklist (lembar pengamatan) dan peralatan elektronik seperti kamera. Semua gejala-gejala yang teramati langsung dicatat. Pada pengumpulan data secara observasi ini, tidak dilakukan interaksi antara pengumpul data dengan subjek yang diamati.

Ciri-ciri pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi adalah:

- a. Pengamatan tersebut digunakan untuk kebutuhan penelitian dan direncanakan secara sistematis.
- b. Fenomena-fenomena yang diamati sesuai dengan tujuan penelitian
- c. Hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan.

Kelebihan teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini adalah

- a. Mudah, murah dan langsung
- b. Tidak mengganggu sasaran
- c. Banyak gejala psikis yang bisa diamati
- d. Pengamatan bisa secara banyak

Sedangkan kekurangan teknik pengumpulan data dengan cara observasi adalah :

- a. Gejala psikis tertentu tidak bisa diamati
- b. Sering membutuhkan waktu yang lama
- c. Timbul sifat yang dibuat-buat
- d. Subyektifitas tidak bisa dihindari

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan lisan dan terjadinya komunikasi verbal antara pengumpul data dan subjek yang diteliti. Pada teknik wawancara ini data diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan oleh pewawancara dan dijawab juga secara lisan oleh subjek yang diteliti. Dengan menggunakan teknik wawancara maka pengumpul data akan dapat memperoleh kesan langsung dari responden, menilai kebenaran yang dikatakan responden, membaca air muka (mimik) responden, memberi penjelasan yang tidak dimengerti responden dan memancing jawaban, bila jawaban macet. Alat pengumpul data yang dapat digunakan pada teknik wawancara adalah pedoman wawancara atau kuesioner.

Agar wawancara efektif, maka beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Saling melihat, saling mendengar, saling memperhatikan dan saling mengerti.
- b. Usahakan agar percakapan yang terjadi adalah percakapan biasa, bukan percakapan formal atau percakapan yang kaku.
- c. Sebelum wawancara terlebih dahulu harus ada persetujuan bahwa subjek setuju untuk diwawancarai.
- d. Pewawancara harus menyadari bahwa ada kepentingan yang

berbeda antara sipewawancara dengan subjek yang diamati.

Macam-macam wawancara:

a. Wawancara tidak terpimpin (Un-guided Interview)

Wawancara ini tidak mempunyai panduan wawancara, dan tidak dilakukan secara sistematis. Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan tidak sistematis, sehingga topik wawancara bisa melompat-lompat dari topik satu ke topik lain, yang kadang-kadang tidak berhubungan. Wawancara ini lebih menjurus kepada wawancara bebas. Wawancara seperti ini cocok untuk penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, dimana informasi-informasi tersebut sulit diperoleh dengan wawancara terpimpin.

Kelemahan teknik wawancara seperti ini adalah :

- 1) Tidak efisien karena memboroskan tenaga, waktu, pikiran dan biaya.
- 2) Kurang reliable, karena tidak ada pengecekan yang sistematis

b. Wawancara terpimpin (guided interview)

Wawancara terpimpin adalah teknik wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada alat pengumpul data berupa kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat kegiatan wawancara, pewawancara membacakan pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

Keuntungan menggunakan teknik wawancara terpimpin adalah :

- 1) Pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis
- 2) Informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, karena sudah direncanakan sebelumnya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang akan diteliti.
- 3) Data dapat diolah dan dianalisis dengan mudah, karena sudah tersusun dengan baik.
- 4) Pewawancara bisa melibatkan beberapa orang, karena sudah mempunyai panduan yang seragam
- 5) Lebih efektif dari segi, waktu, biaya dan tenaga.
- 6) Hasil dapat disajikan secara kualitatif maupun kuantitatif.

Namun demikian teknik wawancara terpimpin ini juga mempunyai beberapa kelemahan yang antara lain:

- 1) Hubungan antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai menjadi formal, sehingga subjek menjadi kurang rileks, sehingga pelaksanaan wawancara menjadi kaku.
- 2) Pewawancara selalu dibayangi oleh pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun

c. Wawancara bebas terpimpin

Merupakan kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Pada wawancara seperti ini pewawancara sudah dilengkapi dengan daftar pertanyaan berupa pedoman wawancara. Namun demikian pewawancara mempunyai kebebasan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam sesuai dengan topik yang akan diteliti.

Kelebihan penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data adalah :

- a. Pewawancara dapat menyesuaikan bahasa dan cara wawancara sesuai dengan latar belakang responden, sehingga dapat digunakan pada semua lapisan masyarakat termasuk responden buta huruf.
- b. Dapat untuk verifikasi data observasi
- c. Dapat menilai perilaku pribadi
- d. Efektif untuk menggali gejala psikis dibawah sadar
- e. Cocok untuk pengumpulan data sosial

Disamping itu juga terdapat kekurangan dari teknik wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Boros waktu, tenaga, pikiran dan biaya
- b. Perlu penguasaan bahasa dan **skill** dari interviewer
- c. Memungkinkan pewawancara tidak jujur, dengan memalsukan jawaban dalam pencatatan.

- d. Data kurang akurat, jika terdapat perbedaan yang sangat mencolok antara pewawancara dengan subjek.
- e. Sangat dipengaruhi oleh kondisi dan lingkungan.

3. Penyebaran Angket

Penyebaran angket adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir secara tertulis kepada subjek. Subjek diminta untuk mengisi daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis. Pada metode angket ini tidak ada pertemuan langsung antara pengumpul data dengan subjek yang diteliti. Metode angket ini lebih cocok untuk populasi yang besar dan tersebar luas. Penyebaran angket biasanya melalui pos atau bisa langsung. Responden yang menjadi sasaran untuk metode angket ini adalah responden yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis.

Kelebihan metode angket :

- a. Dalam waktu singkat banyak data diperoleh
- b. Menghemat tenaga, waktu dan biaya
- c. Tidak terlalu mengganggu responden (senggang)
- d. Secara psikologis reponden tidak terpaksa

Kekurangan metode angket :

- a. Lebih bersifat subyektif (banyak harapan pribadi)
- b. Timbul penafsiran berbeda-beda
- c. Tidak bisa untuk kelompok buta huruf
- d. Kemacetan, pertanyaan tidak terjawab semua
- e. Sulit menyusun bahasa yang sederhana

4. Pengukuran langsung

Pengukuran langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara menggunakan alat ukur yang sesuai dan sudah terstandar. Seperti penggunaan meteran, thermometer, tensi meter, timbangan dan sebagainya. Alat-alat ukur yang digunakan haruslah alat ukur yang

sudah dikalibrasi.

5. Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan laboratorium juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Di bidang kesehatan banyak penelitian-penelitian yang melakukan pengukuran dengan pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan kadar zat tertentu dalam darah, pemeriksaan komponen-komponen bahan makanan, komponen lingkungan dan sebagainya

B. JENIS ALAT PENGUMPULAN DATA

Alat-alat pengumpul data dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Alat Pengumpul Data Untuk Teknik Observasi

Macam-macam alat pengumpul data yang digunakan untuk teknik observasi adalah sebagai berikut:

a. Checklist

Adalah suatu daftar pengamatan yang digunakan untuk men"cek" gejala-gejala yang teramati dari sasaran pengamatan. Pengamat memberikan tanda check (√) pada daftar tersebut jika sasaran yang diamati mempunyai gejala sesuai dengan yang diharapkan. Checklist bisa digunakan untuk individu ataupun kelompok.

Keuntungan dari alat pengumpul data checklist lebih mudah digunakan, namun kelemahannya hanya dapat mengukur gejala-gejala kasar yang kelihatan.

b. Skala Penilaian (Rating Scale)

Skala penilaian adalah suatu daftar yang berisi ciri-ciri tingkah laku, atau gejala yang diamati dengan tujuan mengelompokkan seseorang atau menilai suatu gejala dalam suatu kelompok tertentu. Rating Scale dalam bentuk skor atau rangking yang dapat disusun secara kuantitatif, deskripsi atau grafis.

Contoh Rating Scale secara kuantitatif adalah :

Gejala	Skor
--------	------

	1	2	3	4	5
Ketelitian		X			
Kerapian				X	
Ketangkasan				X	

Contoh Rating Scale secara deskripsi Contoh: Penilaian terhadap ketelitian:

Ketelitian: ——— 1 ——— 2 ——— 3 ——— 4 5

5 = Semua hitungan tidak pernah terdapat kesalahan

4 = Sangat jarang hitungan terdapat kesalahan

3 = Kadang-kadang hitungan terdapat kesalahan

2 = Sering hitungan terdapat kesalahan

1 = Selalu ditemukan kesalahan menghitung

Contoh Rating Scale dalam bentuk grafis

Contoh: Bekerja Mandiri (Independency)

() () () () ()

Selalu Biasanya Dalam Sewaktu-waktu Bekerja Baik

minta minta hal tertentu perlu pengawasan bila dibiarkan sendiri

petunjuk petunjuk perlu petunjuk

Kelemahan dari skala penilaian adalah sangat kaku dan subjektif, tidak member kesempatan yang luas bagi pengamat (observer).

c. Daftar Riwayat Kelakuan (*Anecdotal Record*)

Daftar riwayat kelakuan adalah sebuah daftar tentang tingkah laku seseorang yang spesifik atau khas. Prinsipnya anecdotal record harus dibuat sesegera mungkin, pada saat peristiwa itu terjadi atau peristiwa tersebut baru saja terjadi, Catatan dapat bersumber dari tingkah laku atau ucapan dari subjek yang diamati

d. Alat-alat Elektronik

Alat-alat elektronik yang dapat digunakan adalah alat perekam,

kamera dan sejenisnya. Keuntungannya adalah jika diperlukan maka alat-alat ini bisa dihidupkan kembali sehingga dapat dianalisa lebih teliti

2. Alat Pengumpul Data untuk Metode Wawancara

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang akan diajukan dalam kegiatan wawancara, yang membutuhkan jawaban sesuai dengan persepsi, pengetahuan, pendapat dan pengalaman dari subjek terhadap pertanyaan tersebut. Yang dimaksud dengan pertanyaan terbuka adalah, subjek diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan topik yang ditanyakan. Keuntungannya adalah bisa diperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan kelemahannya adalah diperolehnya data yang tidak sistematis sehingga kesulitan dan mengolah dan menganalisis data

b. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan sudah menyediakan jawaban-jawaban pilihan-pilihan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Kuesioner lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang akurat dari subjek yang diwawancarai. Agar data yang diperoleh akurat maka kuesioner harus dibuat berdasarkan hipotesis dan merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang akan diteliti.

C. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

Pengembangan instrumen pengumpul data yang akan dibahas adalah teknik penyusunan kuesioner. Dalam merancang kuesioner, harus diperhitungkan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi responden. Kesulitan tersebut antara lain adalah :

1. Responden tidak mengerti maksud pertanyaan, sehingga jawaban tidak relevan.
2. Responden mengerti pertanyaan, tapi lupa jawabannya
3. Responden sering tidak bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan

yang bersifat pribadi

4. Responden mengerti pertanyaan, tapi tidak mampu memberi jawaban
5. Pertanyaan tidak tepat diajukan kepada responden.

Langkah-langkah praktis dalam menyusun kuesioner adalah:

1. Tinjau kembali secara tuntas apakah hubungan masalah, tujuan, variabel dan hipotesis sudah jelas
2. Formulasikan pertanyaan dengan baik dan benar
 - a. Tanyakan data yang hanya terkait dengan tujuan penelitian
 - b. Gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tingkat kemampuan responden
 - c. Nyatakan pertanyaan dengan jelas dan spesifik
3. Nyatakan pertanyaan dengan jelas dan spesifik
4. Hindari pertanyaan yang panjang tapi kabur
5. Jangan apriori mengasumsikan bahwa responden mempunyai informasi faktual tentang orang lain
6. Tetapkan terlebih dahulu apakah menggunakan pertanyaan terbuka atau tertutup
7. Hindari kata-kata yang meragukan atau kata-kata yang tidak ada gunanya
8. Setiap butir pertanyaan hendaklah dinyatakan dengan ringkas
9. Hindari kata-kata yang bersifat emosional dan sentimentil
10. Tanyakan terlebih dahulu yang sederhana. Baru secara bertahap lanjutkan pada pertanyaan yang kompleks.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan Kuesioner:

1. Pertanyaan hendaknya jelas maksudnya:
 - a. Pertanyaan tidak terlalu luas
 - b. Pertanyaan tidak terlalu panjang
 - c. Pertanyaan tidak boleh memimpin
 - d. Menghindari pertanyaan yang dobel negative
2. Pertanyaan hendaknya membantu ingatan responden
3. Pertanyaan menjamin responden untuk dengan mudah mengutarakan jawabannya

4. Pertanyaan hendaknya menghindari bias
5. Pertanyaan memotivasi responden untuk menjawab
6. Pertanyaan dapat menyaring responden
7. Pertanyaan hendaknya dibuat sesederhana mungkin

Tipe Pertanyaan dan Kategori Respon Berdasar jenis:

1. Threatening questions/ Pertanyaan yang mengancam : aktivitas seksual, penggunaan obat-obatan, perilaku menyimpang lainnya.
2. Knowledge questions/ pertanyaan pengetahuan/ pertanyaan informatif : menanyakan ttg hal-hal yg telah diketahui responden.
3. Skip or contingency questions / pertanyaan untuk dilewati atau diteruskan : penyaringan untuk responden tertentu

Bentuk pertanyaan:

1. Pertanyaan terbuka/ Open ended
 - a. Free response questions: kebebasan bagi responden untuk menjawab.
 - b. Directed response questions: kebebasan bagi responden untuk menjawab akan tetapi sudah sedikit diarahkan.
2. Bentuk pertanyaan tertutup/Close Ended
 - a. Dichotomus choice: hanya disediakan 2 jawaban alternatif, responden memilih satu diantaranya.
 - b. Multiple choice: menyediakan beberapa jawaban alternatif, responden memilih 1 jawaban yang sesuai dengan pendapat responden
3. Keuntungan Pertanyaan Tertutup :
 - a. Mudah dihitung persentase jawabannya.
 - b. Dapat menggunakan lembar jawaban komputer sehingga cepat menghitungnya
 - c. Mudah melacak pendapat berdasarkan waktu
Mudah memfilter jawaban yang tidak berguna atau yang ekstrim

3. Rangkuman

Untuk memperoleh data yang sah dan akurat dibutuhkan metode tertentu dalam mengumpulkan data. Metode-metode tersebut adalah : observasi, wawancara, penyebaran angket, pengukuran/pemeriksaan langsung dan pemeriksaan laboratorium. Alat pengumpul data antara lain : checklist, angket, pedoman wawancara dan kuesioner. Kuesioner sangat sering dipilih sebagai alat pengumpul data. Dalam penyusunan kuesioner harus didasarkan pada tujuan penelitian dan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesaimahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choise

H. Kegiatan Belajar 9-12

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan analisis data

2. Uraian Materi

Analisis Data

Dosen: Endang Yuswatiningsih, M.Kep.

A. PENGERTIAN

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis

B. KETERKAITAN ANTARA MASALAH, TUJUAN DAN METODE ANALISIS

Penelitian yang baik dan benar selalu dimulai dengan penguraian latar belakang dan perumusan masalah yang jelas terfokus. Latar belakang minimal mengandung tiga hal yaitu : telaah literature dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, justifikasi tentang pentingnya masalah yang dipilih untuk diteliti dan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasinya.

Jika ketiga hal tersebut diuraikan dengan jelas dan focus, maka peneliti akan dengan mudah dapat merumuskan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yang akan menjawab rumusan masalah tersebut. Rumusan tujuan penelitian secara langsung akan dapat menggambarkan metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian tersebut

C. METODE ANALISIS DATA

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan terhadap data, baik dengan cara mengelompokkan atau dengan menerapkan fungsi matematika, sehingga data siap dianalisis sesuai dengan jenis analisis yang direncanakan.

Langkah-langkah dari manajemen data adalah :

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah dikumpulkan. Sebaiknya dilakukan di lapangan sesaat setelah data selesai dikumpulkan. Hal-hal yang perlu dicek adalah :

1) Kelengkapan data

Yaitu meneliti kembali apakah semua kuesioner sudah terisi secara lengkap. Jika ada yang belum diisi maka si pengumpul data harus mengisi kembali secara benar bahkan kalau perlu kembali lagi ke respondennya.

Misal : Jumlah anak belum terisi, tapi ada data tentang nama-nama anak responden, maka dapat diisi berapa jumlah anak. Tapi jika tidak ada datanya maka harus kembali menanyakan ke responden tentang jumlah datanya (tidak boleh diisi fiktif).

2) Kejelasan data

Yaitu meneliti kembali apakah tulisan dapat terbaca dengan jelas. Hal ini penting dilakukan karena bisa jadi orang yang mengumpulkan data berbeda dengan yang mengolah data.

3) Relevansi data

Yaitu meneliti apakah jawaban yang ditulis relevan dengan pertanyaan. Jika pertanyaan adalah jumlah penghasilan tapi yang ditulis adalah jenis pekerjaan, maka jelas jawaban tidak relevan dengan pertanyaan

4) Konsistensi data

Yaitu melihat apakah jawaban dari beberapa pertanyaan yang berhubungan konsisten. Misal jika ada jawaban tidak punya kandang ternak dekat rumah, tapi pada jarak kandang dengan

rumah tertulis 1 meter, ini artinya tidak konsisten.

b. *Coding*

Koding yaitu merubah data yang dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka. Ini khususnya dilakukan untuk data yang bersifat kategorik atau dilakukan pengelompokkan data terhadap data numerik. Koding ada yang dilakukan sebelum mengumpulkan data disebut precoding dan ada koding yang dilakukan setelah pengumpulan data yang disebut postcoding.

Contoh: Untuk data kepadatan hunian rumah diberi kode:

1 = memenuhi syarat 2 = tidak memenuhi syarat

Atau misal dilakukan pengelompokkan data terhadap data numerik misal berat badan:

- = Kurus (jika berat badan ≤ 40 kg)
- = Sedang (jika berat badan 41-59)
- = Gemuk (jika berat badan ≥ 60 kg)

c. *Entry/processing*

Yaitu kegiatan untuk memproses data sehingga data siap dianalisis. Untuk mengentry data selain manual maka dapat menggunakan program komputer. Banyak software komputer yang dapat digunakan untuk mengentry data yang salah satunya adalah dengan menggunakan SPSS for Windows.

d. *Cleaning*

Yaitu kegiatan untuk mengecek kembali data yang sudah dientry apakah sudah sesuai dengan jawaban yang ada di kuesioner. Beberapa hal yang dilihat dalam cleaning data adalah :

1) Missing data

Missing data yaitu melihat ada atau tidaknya data yang tidak terentry atau terlompati. Pada SPSS data missing ditandai dengan titik (.). Pada entry data tidak boleh ada data yang missing (kecuali missing karena ada lompatan/missing yang disengaja

2) Variasi data

Yaitu melihat apakah variasi data yang dimasukkan sudah benar.

Misal untuk pekerjaan hanya dikode 1 sampai 4, jika ada tertentry angka 6 berarti variasi data salah

3) Konsistensi data

Yaitu melihat konsisten tidaknya data antara beberapa pertanyaan. Misal pada pertanyaan kepemilikan jamban leher angsa hanya ada 60 responden yang punya jamban leher angsa. Jika diberi pertanyaan lanjutan apakah jamban leher angsa dilengkapi septiktank? Jumlah responden yang punya septiktank 40 dan yang tidak punya 15. berarti ada sebanyak 5 responden yang hilang datanya, karena seharusnya jumlah responden yang menjawab punya/tidak punya septiktank juga 60.

2. Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah pengolahan data adalah analisis data. Analisis data merupakan upaya untuk memberikan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan dan diolah sehingga data tersebut dapat memberikan informasi. Data mentah tidak akan bisa memberikan informasi tanpa dilakukan kegiatan analisis terlebih dahulu.

Analisis data tidak akan dengan sendirinya dapat memberikan informasi. Data yang sudah dianalisis harus dilakukan interpretasi terlebih dahulu, dan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan analisis data dapat dilakukan secara sederhana yaitu deskriptif dan dapat juga dengan cara melakukan inferensi dan generalisasi dari data.

Hasil Analisis data akan maksimal, bila:

a. Menguasai statistik

Walaupun statistik bukan segalanya namun analisis akan menjadi lebih tajam jika menguasai statistik. Karena statistik merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk analisis data.

b. Menguasai substansi dari data yang dianalisis

Analisis data akan tidak bermakna jika substansi dari data yang dianalisis tidak dikuasai. Misal jika ingin menganalisis tentang

faktor-faktor penyebab diare, maka penganalisis haruslah menguasai teori-teori yang berhubungan dengan penyakit diare.

c. Menguasai paket program statistik komputer

Analisis akan lebih mudah dan lebih mendalam jika selain menguasai statistik dan substansi juga dapat menguasai paket program komputer yang dapat digunakan untuk analisis statistik. Kedalaman analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian, jenis sampel, jenis data/variabel dan asumsi kenormalan distribusi data. Untuk data yang berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik dan untuk data yang tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Tujuan dilakukan analisis data adalah :

- 1) Memperoleh gambaran masing-masing variabel yang diteliti
- 2) Membandingkan dan menguji teori atau konsep dengan informasi yang ditemukan.
- 3) Menemukan adanya konsep baru dari data yang dikumpulkan
- 4) Mencari penjelasan apakah konsep baru yang diuji berlaku umum atau hanya berlaku pada kondisi tertentu.

Analisis data secara garis besar terbagi atas 3 yaitu :

a) Analisis univariat

Analisis univariat disebut juga dengan analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan secara rinci karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Untuk data kategorik maka masing-masing variabel dideskripsikan dalam bentuk persentase. Sedangkan untuk data numerik maka masing-masing variabel dapat dideskripsikan berdasarkan ukuran tengahnya (mean, median, modus), ukuran sebarannya (nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varian dan inter kuartil range).

b) Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk melihat hubungan antar

dua variabel. Untuk analisis bivariat, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis. Uji statistik dibedakan atas dua yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk variabel yang datanya berdistribusi normal, sedangkan uji statistik non parametrik digunakan untuk variabel yang datanya berdistribusi tidak normal. Jenis uji statistik yang akan digunakan sangat tergantung pada skala data dari masing-masing variabel. Secara umum skala data dibedakan atas dua yaitu kategorik (skala nominal dan ordinal), dan numeric (skala interval dan rasio).

Padanan Analisis Parametrik dan Analisis Non Parametrik

Uji Statistik Parametrik	Uji Statistik Non Parametrik
Uji t Independen	Uji U Mann Whitney
Uji t dependen	Uji Wilcoxon
Uji Anova	Uji Kruskall Wallis
Uji korelasi pearson product Moment	Uji korelasi spearman

c) Analisis Multivariat

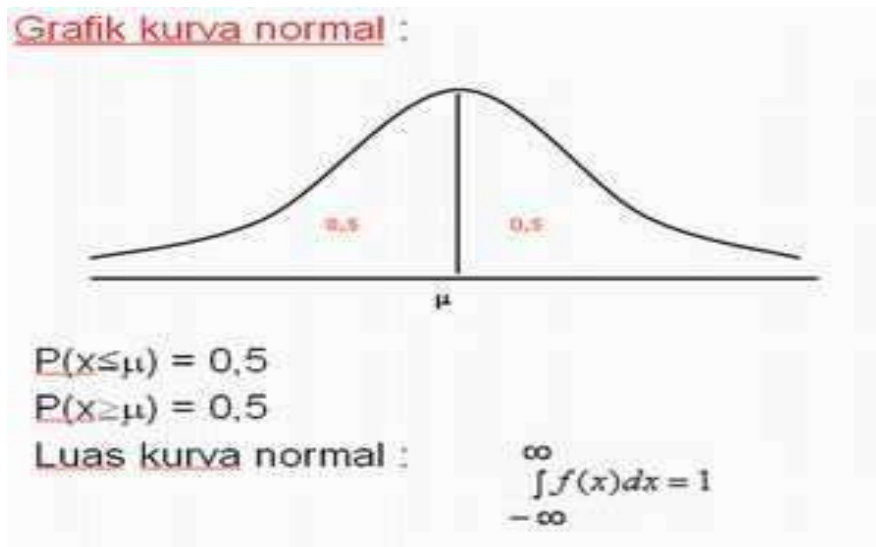
Analisis data yang menghubungkan lebih dari satu variabel independen dengan minimal satu variabel dependen. Analisis multivariat merupakan analisis lanjut dan tidak akan dibahas pada bab ini.

3. Uji Kenormalan Data

Uji kenormalan data digunakan untuk mengetahui distribusi data, yang pada akhirnya berpengaruh kepada pemilihan uji statistik yang tepat. Data dikatakan berdistribusi normal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kurva yang berbentuk genta (lonceng)
- b. Jumlah data di atas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya
- c. Kurva normal simetrik terhadap suatu garis tegak yang melalui mean (μ)

- d. Luas daerah di bawah kurva ini sama dengan 1
- e. Bentuk grafik kurva normal adalah



Gambar 16 Grafik Kurva Normal

Luas kurva normal dapat dibagi berdasarkan jumlah SD dari data kelompok yg memebntuk distribusi normal

- a. Luas 1 SD ke kiri dan kekanan masing-masing 34,13%
- b. Luas dari 1 SD sampai 2 SD masing-masing 13,59%
- c. Luas dari 2 SD sampai 3 SD masing-masing 2,27%

Secara teoritis kurva normal tidak akan pernah menyentuh garis dasar sehingga luas kurva normal tidak sampai 100%, tetapi hanya mendekati 100% (99,999%). Untuk mengetahui kenormalan data maka dapat dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Melihat grafik histrogram. Jika grafik histrogram berbentuk kurva normal, maka disebut data berdistribusi normal. Tapi jika histrogram menunjukkan adanya kemencengan data, maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Membandingkan nilai Skewness dengan standar Error. Jika perbandingan nilai skewness dengan standar error $\square 2$, maka data berdistribusi normal (hasil perbandingan adalah nilai mutlak,

tanda negatif diabaikan).

c. Melakukan uji statistik kolmogorov smirnov.

- 1) Pada uji kolmogorov smirnov maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis yaitu : H_0 : data berdistribusi normal
 H_a : data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika $P \leq \alpha$ maka H_0 ditolak (data berdistribusi tidak normal)
- 3) Jika $P > \alpha$ maka H_0 gagal ditolak (data berdistribusi normal)

Namun yang penting diperhatikan bahwa uji kolmogorov smirnov, sangat sensitif dengan jumlah data. Semakin besar n maka nilai p cenderung kecil dari α .

3. Rangkuman

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Suatu penelitian selalu dimulai dengan penjabaran latar belakang yang isinya adalah telaahan terhadap literatur dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian, justifikasi pentingnya masalah untuk diteliti serta manfaat penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka dibuat rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian akan dijawab dengan merumuskan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian maka secara langsung akan tergambar analisis data yang akan dilakukan. Macam-macam analisis data adalah univariat, bivariat dan multivariat.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choice

I. Kegiatan Belajar 13

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan etika penelitian

2. Uraian Materi

Etika Penelitian

Dosen: Endang Yuswatiningsih, M.Kep.

A. PENGERTIAN ETIK PENELITIAN

Etik berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang mengandung banyak arti antara lain: adat, kebiasaan, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Etik lebih menyangkut pada hati nurani, yang harus dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah. Etik adalah cabang ilmu filsafat. Etik dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menilai dan mempelajari tentang baik atau buruknya perilaku dan tindakan (attitude and behavior) manusia. Dengan demikian etik penelitian dapat diartikan sebagai suatu etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian dan sesuatu yang dihasilkan peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian berkaitan dengan bagaimana seharusnya penelitian dilakukan. Etika penelitian berkaitan dengan prinsip moral, nilai-nilai yang terdapat dalam penelitian. Moral dan nilai dapat berupa: kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan dan keadilan.

Etik penelitian kesehatan bertumpu pada dua pilar yaitu etik akademik dan bioetik. Etik akademik lebih terfokus pada integritas peneliti sebagai ilmuwan dalam memelihara dan memanfaatkan alam semesta. Bioetik lebih berfokus pada pengorbanan subjek, serta memelihara dan menghormati kehidupan dan kemanusiaan.

B. PERANAN ETIK DALAM PENELITIAN

Peranan etik dalam penelitian terutama penelitian kesehatan adalah:

1. Menjaga hubungan baik antar semua pihak yang terlibat dalam penelitian
2. Mengurangi risiko-risiko yang terjadi dalam penelitian

3. Dapat terjaga hak dan kewajiban partisipan/pihak-pihak yang terlibat sehingga memperoleh manfaat dari penelitian tersebut.

C. JENIS PENELITIAN YANG PERLU PERSETUJUAN ETIK

Secara garis besar jenis penelitian yang harus mendapatkan persetujuan etik adalah penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek dan penelitian yang menggunakan hewan coba (hewan verteberata/bertulang belakang)

J. Penelitian dengan subjek manusia

Setiap penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek penelitian harus memenuhi 3 prinsip etik penelitian yaitu:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for persons)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap martabat manusia sebagai pribadi yang memiliki kebebasan untuk berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi pada keputusannya sendiri. Tujuan prinsip ini adalah:

- 1) Menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu menalar pilihannya harus diperlakukan dengan menghormati kemampuannya untuk mengambil keputusan mandiri (self determination)
- 2) Melindungi manusia yang otonominya terganggu yaitu manusia yang bergantung (dependent) atau rentan (vulnerable) harus dilindungi dari kerugian dan penyalahgunaan (harm dan abuse)

b. Berbuat baik (beneficence)

Prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan untuk tidak mencelakakannya. Prinsip etik berbuat baik juga menyangkut kewajiban membantu orang lain, dengan mengupayakan manfaat yang maksimal, dan kerugian yang minimal.

Syarat dari prinsip ini adalah :

- 1) Risiko penelitian harus wajar (reasonable) dibanding manfaat yang

diharapkan.

- 2) Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (scientific sound)
- 3) Para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subyek penelitian.
- 4) do no harm (nonmaleficence/tidak merugikan).
- 5) Keadilan (justice)

Menyangkut kewajiban untuk memperlakukan setiap manusia secara baik dan benar, memberikan apa yang menjadi haknya serta tidak membebani mereka dengan apa yang bukan menjadi kewajibannya.

c. Hewan Percobaan

Syarat utama dalam kode etik penelitian yang mengikutsertakan manusia sebagai subyek adalah zat atau alat baru tidak boleh digunakan untuk pertama kali pada manusia (final tube test), kecuali bila sebelumnya telah diuji pada hewan coba terlebih dahulu dan diperoleh kepastiannya mengenai potensi dan keamanannya (semi final tube test). Hewan coba yang dimaksud disini adalah hewan mamalia.

Tiga prinsip dalam memanfaatkan hewan coba yaitu:

Replacement : mengganti hewan percobaan dengan alternatif lain.

Bisa dengan dua cara yaitu:

- 1) Replacement relatif : masih gunakan sel, jaringan, organ hewan vertebrata.
- 2) Replacement absolut (tidak memanfaatkan Hewan Coba) : galur sel; in-vitro (kultur sel/ jaringan); hewan invertebrata
 - a) **Reduction** : model alternatif dimana dapat mengurangi jumlah hewan coba yang digunakan
 - b) **Refinement** : meminimalisasi/menghindari “penderitaan” hewan coba dari rasa sakit/ nyeri maupun distress.
 - (1) menggunakan analgesi, anastesi atau
 - (2) menggunakan hewan kurang perasa (less sentient)

(3) Penggunaan 'restrainer'

Sebelas Prinsip Pedoman Internasional Penelitian Kesehatan yang memanfaatkan hewan percobaan :

- 1) Kemajuan ilmu hayati, perbaikan cara pengobatan (manusia dan hewan) di masa depan masih membutuhkan penelitian dengan memanfaatkan hewan percobaan.
- 2) Model matematika, simulasi komputer dan penggunaan jaringan biologis (in-vitro) bisa digunakan apabila diperlukan.
- 3) Pemanfaatan hewan percobaan dilakukan, apabila benar-benar bermanfaat untuk kepentingan kesehatan manusia, dan kemajuan ilmu kedokteran atau ilmu hayati.
- 4) Spesies hewan percobaan yang digunakan harus yang tepat, dengan jumlah minimal, dan kualitas yang baik, sehingga menghasilkan hasil penelitian yang valid
- 5) Peneliti harus mampu memperlakukan hewan percobaan sebagai hewan yang mempunyai perasaan.
- 6) Melakukan perawatan dengan baik, menggunakan teknik- teknik yang menyenangkan dan tidak menimbulkan stress, dan menimbulkan rasa nyeri.
- 7) Peneliti harus sadar bahwa suatu tindakan yang menyebabkan nyeri pada manusia juga akan menimbulkan nyeri pada hewan percobaan terutama vertebrata.
- 8) Suatu prosedur yang menyebabkan rasa nyeri sementara atau stress sementara harus dihindari dengan memberikan pengobatan sedasi, analgesi atau anastesi (prosedur bedah), atau yang menimbulkan nyeri tidak boleh dilakukan pada hewan percobaan dalam kondisi tidak di bius walaupun dalam kondisi paralise.
- 9) Apabila dalam pelaksanaan penelitian atau pada akhir penelitian hewan percobaan mengalami nyeri yang hebat harus dilakukan euthanasia.
- 10) Kondisi kehidupan bagi hewan percobaan untuk penelitian biomedik harus yang sebaik baiknya dan sebaiknya hewan

percobaan dalam perawatan seorang dokter hewan atau yang memiliki pengalaman, kapasitas ilmu dan terlatih dalam penanganan hewan percobaan di laboratorium.

- 11) Pimpinan atau Penanggung Jawab laboratorium yang menggunakan hewan percobaan bertanggung jawab atas semua prosedur terhadap hewan percobaan.

D. PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN/INFORM CONSENT

Persetujuan setelah penjelasan (PSP) adalah persetujuan yang diberikan oleh seorang individu yang kompeten sesudah mendapat penjelasan yang diperlukan, cukup memahami informasi tersebut., dan setelah mempertimbangkan informasi tersebut, membuat suatu keputusan tanpa ada paksaan, pengaruh yang berlebihan, bujukan, atau intimidasi untuk ikut dalam penelitian.

PSP diberikan oleh diberikan oleh seorang individu yang:

1. Yang kompeten /mampu
2. Sesudah mendapat penjelasan yg diperlukan
3. Diberi cukup waktu untuk memahami informasi
4. Telah mempertimbangkan semua informasi yang diterima
5. Membuat suatu keputusan tanpa paksaan, pengaruh berlebihan, bujukan, atau intimidasi untuk ikut dalam penelitian.

PSP sangat diperlukan pada penelitian kesehatan, sebagai perwujudan integritas peneliti yang menjunjung tinggi etika penelitian. PSP merupakan suatu proses (komunikasi, pertukaran informasi, kontak awal, berlanjut selama penelitian), bukan sekedar tanda tangan di atas sehelai kertas. Selama proses PSP peneliti tidak boleh memberi kesan (impression) seolah-olah mengharuskan subyek untuk berbuat seperti yang dikehendaki dalam penelitian

Persyaratan umum dari PSP adalah :

1. Dokumen terdiri atas : naskah penjelasan dan form persetujuan.

2. PSP harus diperoleh secara prospektif dari subyek atau wali subyek yang sah
3. Naskah PSP harus mudah dibaca, ringkas dan jelas. Masalah : bahasa teknis, terjemahan
4. Informasi harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti
5. Subyek harus diberi cukup kesempatan mempertimbangkan keputusan
6. Persetujuan harus diberikan tanpa paksaan atau pengaruh yang berlebihan
7. PSP tertulis, khususnya yang mempunyai risiko tinggi
8. PSP lisan harus diketahui dan ditandatangani saksi
9. Disetujui oleh Komisi Etik
10. Satu copy form PSP diberikan kepada subyek dan satu copy diarsipkan secara mampu telusur

Delapan unsur pokok yang harus ada dalam PSP

1. Deskripsi tentang penelitian: berisi penjelasan ringkas penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, alasan terpilihnya subjek dalam penelitian, jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian, perlakuan yang akan diterima subjek (dosis/frekuensi dan lamanya)
2. Risiko dan ketidaknyamanan. Menjelaskan tentang risiko ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan subjek selama penelitian
3. Manfaat (potential benefits). Manfaat yang akan diperoleh subjek jika terlibat dalam penelitian tersebut
4. Alternatif prosedur dan pengobatan. Alternatif prosedur yang akan diperoleh jika terjadi gangguan terhadap kesehatan akibat penelitian selama terlibat dalam penelitian
5. Jaminan kerahasiaan. Adanya statement tentang jaminan kerahasiaan
6. Kompensasi. Kompensasi yang akan didapatkan oleh subjek sebagai pengganti waktu responden yang terpakai
7. Kemudahan kontak. Alamat dan nomor kontak peneliti
8. Partisipasi sukarela. Pernyataan bahwa keikutsertaan subjek dalam penelitian adalah sukarela, tidak adanya pemaksaan

K. Contoh naskah PSP

Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi. Enam puluh persen kematian bayi terjadi pada usia 29 hari –11 bulan (post neonatal). Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional 2007 diketahui bahwa penyebab utama kematian bayi pada usia tersebut adalah diare. Diare jika tidak diatasi secara baik dapat menyebabkan dehidrasi yang dapat berakhir dg kematian. Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya diare pada bayi dan balita di Indonesia. Profil Dinas Kesehatan propinsi XYZ th 2007 menunjukkan kabupaten YY sebagai daerah dengan kejadian diare bayi tertinggi di Propinsi XYZ. Berkaitan dengan hal tersebut, kami dari institusi EFG mulai bulan Agustus/d Desember 2009 (5 bulan) akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk...dst, ... terhadap 60 orang ibu yang mempunyai bayi usia 2 bulan-11 bulan di kabupaten YY yang berkunjung ke puskesmas.

Penelitian ini tidak bermanfaat secara langsung bagi ibu, namun bermanfaat bagi pelaksana program Kesehatan Ibu dan Anak dalam penyuluhan kesehatan kehamilan dan perawatan bayi di kab YY dan secara nasional. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, yang meliputi keterangan diri, bayi dan keluarga, riwayat kesehatan bayi, usia kehamilan ibu saat melahirkan bayi, perilaku hidup bersih dan sehat dari ibu, dan sanitasi lingkungan. Penelitian ini akan menyita waktu ibu untuk wawancara sekitar 30 menit.

Partisipasi Ibu bersifat sukarela, tanpa paksaan, dan bila tidak berkenan sewaktu- waktu dapat mengundurkan diri tanpa dikenakan sanksi apapun. Sebagai pengganti waktu ibu yang tersita, kami akan memberikan penggantian transport, biaya mengasuh bayi (jika ditiptkan kpd org lain) dan Hasil pengumpulan data dan semua informasi yang berkaitan dengan penelitian ini akan dirahasiakan dan disimpan di EFG dan hanya digunakan untuk pengembangan kebijakan program kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Apabila ibu memerlukan penjelasan lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini, ibu dapat menghubungi nama ABC, nomor telepon 08xxxxxx, dengan alamat ppp kab YY.

3. Rangkuman

Etik penelitian dapat diartikan sebagai suatu etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian dan sesuatu yang dihasilkan peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian berkaitan dengan bagaimana seharusnya penelitian dilakukan. Etika penelitian berkaitan dengan prinsip moral, nilai-nilai yang terdapat dalam penelitian. Moral dan nilai dapat berupa: kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan dan keadilan.

Etik penelitian kesehatan bertumpu pada dua pilar yaitu etik akademik dan bioetik. Penelitian yang harus ada telaah etik adalah penelitian yang menggunakan subjek manusia dan yang memanfaatkan hewan coba yaitu mamalia. Prinsip etik untuk penelitian dengan subjek manusia adalah respect to persons, beneficence dan justice. Sedangkan prinsip dalam memanfaatkan hewan coba adalah replacement, refinement dan reduction.

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choice

L. Kegiatan Belajar 14

1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan dan menuliskan laporan penelitian

2. Uraian Materi

Menulis Laporan Penelitian

Dosen: Endang Yuswatiningsih, M.Kep.

A. PROPOSAL DAN LAPORAN PENELITIAN

Proposal penelitian adalah sebuah rencana kerja tertulis yang disusun secara sistematis yang dapat dijadikan penuntun bagi peneliti dalam seluruh rangkaian penelitian. Proposal penelitian dapat juga diajukan kepada penyandang dana untuk memperoleh bantuan dana penelitian. Proposal adalah garis besar dari penelitian yang menjelaskan tentang siapa (who), apa (what), mengapa (why), bagaimana (how), dimana (when), kapan (when) dan untuk siapa (for whom) berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Laporan penelitian adalah suatu dokumen tertulis tentang hasil pelaksanaan suatu penelitian yang dibuat secara jelas, disusun menurut metode penulisan dan sistematika tertentu dengan bahasa yang lugas. Proposal penelitian merupakan bagian dari laporan penelitian.

B. KOMPONEN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian

Judul akan mencerminkan apa yang akan ditemukan oleh pembaca dalam laporan penelitian. Judul haruslah jelas, singkat dan dapat mencerminkan informasi yang dikandungnya.

Judul dapat dirancang pada saat menulis proposal penelitian, namun juga bisa diciptakan setelah laporan selesai ditulis. Judul pada saat menulis proposal penelitian akan dapat menuntun peneliti dalam memilah hal penting dan yang tidak penting. Sedangkan judul yang ditulis setelah penulisan laporan akan dapat menggambarkan dengan tepat isi laporan. Judul harus mencerminkan permasalahan dan temuan yang didapat.

2. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan penelitian. Abstrak mendeskripsikan secara singkat masalah penelitian, metodologi dan hasil penelitian. Abstrak

biasanya langsung ditemukan pembaca pada bagian awal laporan penelitian. Pada penulisan abstrak diperlukan kecermatan dalam pemilihan kata-kata dan penyusunan kalimat-kalimat yang efektif. Abstrak biasanya sangat singkat, hanya terdiri dari 100 – 150 kata.

3. Telaah perpustakaan

Telaah kepustakaan atau review of the literature bagi peneliti merupakan gambaran pandangan peneliti terhadap masalah yang ditelitinya. Bagi pembaca telaah kepustakaan akan menjelaskan alasan mengapa masalah yang diungkapkan perlu diteliti. Telaah kepustakaan merupakan dasar dari sebuah penelitian dan merupakan komponen penting dalam laporan penelitian. Telaah kepustakaan harus disusun secara sistematis, cermat dan berasal dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Telaah kepustakaan harus komprehensif dan menggambarkan hubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

4. Permasalahan

Permasalahan merupakan dasar dilaksanakan sebuah penelitian. Permasalahan harus digambarkan secara terperinci, dirumuskan secara akurat dan harus didukung oleh teori- teori serta pendapat orang lain yang relevan. Masalah penelitian dinyatakan secara jelas dan sistematis. Rumusan masalah akan digunakan oleh pembaca untuk menguji apakah penelitian yang anda lakukan sudah sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab. Permasalahan dideskripsikan dengan jelas dalam latar belakang penelitian.

Deskripsi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan/atau hipotesis biasanya dikembangkan ketika menyusun proposal penelitian. Pada saat menulis laporan, maka komponen tersebut tinggal diambil dari proposal penelitian. Namun jika dirasakan masih ada kekurangan, maka anda dapat dilengkapi lagi.

5. Metodologi

Ada 4 hal penting yang harus ada di dalam metodologi penelitian yaitu:

a. Sumber Data

Sumber data ini dinyatakan dalam bentuk populasi dan sampel penelitian. Dalam hal ini juga termasuk besar sampel dan teknik

penarikan sampel. Sumber data memberikan informasi tentang ruang lingkup dan kemungkinan generalisasi dari penelitian yang kita lakukan. Mendeskripsikan sumber data juga harus hati-hati, perlu memperhitungkan dampak dari pendeskripsian sumber data. Terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan dampak negative terhadap sumber data, sebaiknya sumber data dalam laporan penelitian tidak dideskripsikan secara rinci. Contoh penelitian terhadap perilaku sex bebas anak remaja, tidak etis jika sumber data digambarkan rinci. Karena akan berdampak negative terhadap sumber data itu sendiri.

b. Cara Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan menjelaskan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Cara pengumpulan data antara lain adalah dengan metode wawancara, observasi, penyebaran angket, pengukuran langsung atau pun pemeriksaan laboratorium. Hendaknya juga dijelaskan jika ada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pengumpulan data.

c. Teknik Pengukuran Variabel

Hal ini berkaitan dengan instrument pengumpulan data. Bagian ini menjelaskan tentang jenis alat pengumpulan data yang digunakan, cara pengembangan instrument tersebut, prosedur rinci yang dilakukan dalam pengumpulan data.

Penjelasan yang rinci mengenai variable yang diukur, validitas dan reabilitas instrument. Latar belakang pemilihan instrument sesuai variable yang diukur dan teori yang mendukung juga harus dicantumkan.

d. Teknik Analisis Data

Bagian ini sering juga disebut dengan pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data memberikan informasi tentang bagaimana suatu data diolah dan dianalisis. Analisis bias univariat, bivariate atau multivariate. Jenis analisis yang akan digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian ini juga menginformasikan tentang bagaimana data disajikan apakah bentuk table, teks, gambar, grafik, nilai persentase dan lain sebagainya.

6. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan unsur pokok dari sebuah laporan penelitian. Hasil penelitian merupakan temuan penelitian. Sebagian besar pembaca lebih focus pada bagian ini. Pada bagian ini akan ditemukan jawaban dari permasalahan penelitian. Hasil penelitian harus disajikan secara sistematis berdasarkan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Hasil penelitian yang disajikan adalah segala sesuatu yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Agar hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan jelas, maka anda dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sajikan terlebih dahulu gambaran umum dari data penelitian. Dapat berupa lokasi penelitian, karakteristik dari populasi atau sampel penelitian. Disajikan dalam bentuk tabel. Setiap tabel lengkapi dengan penjelasan.
- b. Selanjutnya sajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel atau grafik. Lengkapi dengan interpretasi dan penjelasan tentang bagian-bagian penting dari data tersebut. Hasil penelitian dikaitkan dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan atau hipotesis yang diuji dalam penelitian.
- c. Penelitian wajib menyajikan semua data, baik yang menunjang hipotesis maupun yang bertentangan dengan hipotesis. Tidak boleh ada data yang disembunyikan. Dengan demikian ilmu pengetahuan akan berkembang. Jika ada data yang bertentangan dengan hipotesis, maka akan dapat mengarahkan peneliti atau pembaca kepada penelitian yang dapat dilakukan dimasa mendatang.

7. Diskusi, kesimpulan dan rekomendasi

Bagian ini berfungsi untuk mendiskusikan hasil penelitian dengan membandingkan terhadap teori dan hasil penelitian lain yang relevan, menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran tentang langkah-langkah tertentu yang dapat dilakukan berkaitan dengan hasil penelitian. Diskusi hasil penelitian membahas tentang hasil yang diperoleh berkaitan dengan masalah penelitian dan mengapa hasil penelitian seperti itu.

Dalam penulisan laporan penelitian, rambu rambu yang harus

diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Jelaskan unsur-unsur penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian secara jujur dan obyektif, tidak boleh ditambah atau dikurangi. Tidak boleh dibesar-besarkan, tidak boleh melaporkan sesuatu yang tidak diteliti dan hindari ide atau asumsi peneliti
- b. Ditulis dengan jelas dan apa adanya. Segala sesuatu yang ditulis harus bias dipertanggungjawabkan oleh si peneliti. Tulis dengan bahasa yang baku, hindari kata-kata yang tidak jelas atau bermakna ganda
- c. Laporan ditulis singkat dan padat
- d. Taat pada asumsi dasar, kerangka teori dan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan
- e. Laporan ditulis konsisten, mengikuti tata cara penulisan laporan, tidak menggunakan singkatan kecuali singkatan yang sudah baku. Penulisan singkatan diperbolehkan asal sudah ada penjelasan sebelumnya tentang singkatan tersebut
- f. Laporan harus dapat diteliti ulang oleh peneliti lain. Jika menggunakan kerangka teori dan metode yang sama, harus ditemukan data yang sama

3. Rangkuman

Kegunaan utama dari laporan penelitian adalah sebagai media komunikasi antara peneliti dengan pembaca. Laporan penelitian harus komunikatif. Laporan penelitian ditulis secara sistematis, jelas dan bahasa yang digunakan harus baku.

Komponen-komponen dari laporan penelitian secara garis besar adalah: judul, abstrak, telaah perpustakaan, permasalahan, metodologi, hasil dan diskusi, kesimpulan serta rekomendasi

4. Penugasan dan Umpan Balik

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choice

DAFTAR PUSTAKA

1. Burns, N and Grove, S.K. 2011. *Understanding Nursing Research: Building an Evidence-Based Practice. 5th. edition*. Elseiver Saunders
2. Lwanga. S.K, Lemeshow. S., 1991. *Sample Size Determination in Health Studies*, WHO. Genewa
3. Polit. D.F., Bect. C.T., 2010. *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice, 6th edition*. Lippincott William and Wilkins
4. Tench, M.R., Taylor,B., Kermode, S., Robert, K.,2011. *Research in Nursing; Evidence for Best Practice.4th edition*. Cengage Learning.
5. The International Council of Nurses. 2010.*Improving Health Through Nursing Research, 1th. Edition*, A. John Wiley & Sons. Ltd. Publication.
6. Grove, S.K., Gray J.R., Burns, N, 2014. *Understanding Nursing Research: Building an Evidence-Based Practice*.
7. Polit. D.F., Bect. C.T.,2010. *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*
8. The International Council of Nurses. 2010. *Improving Health Through Nursing Research*
9. Tench, M.R., Taylor,B., Kermode, S., Robert, K. 2011. *Research in Nursing; Evidence for Best Practice*